

**PEMANFAATAN MEDIA AUDIO VISUAL
DALAM PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA
MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM
DI MTs KEUTAPANG DUA ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

**HAMIDA RIZAL
NPM 1905110016**



**PROGRAM STUDI AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
BANDA ACEH
1445 H/2024 M**

PENGESAHAN SKRIPSI

Judul : PEMANFAATAN MEDIA AUDIO VISUAL DALAM
PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA MATA
PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI
MTs KEUTAPANG DUA ACEH BESAR

Nama : HAMIDA RIZAL

NPM : 1905110016

Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Banda Aceh, 19 Januari 2024

Disetujui Oleh:

Tim Pembimbing

Pembimbing Pertama,



Ema Sulastri M.Pd
NIDN.1302048201

Pembimbing Kedua,



Emawati, M.A
NIDN. 1320098201

PERSETUJUAN TIM PENGUJI MUNAQASYAH SKRIPSI

Judul Skripsi:

PEMANFAATAN MEDIA AUDIO VISUAL DALAM PENINGKATAN HASIL
BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM
DI MTs KEUTAPANG DUA ACEH BESAR

Nama : HAMIDA RIZAL
Npm : 1905110016
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Telah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Munaqasyah Skripsi
Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Aceh
Dinyatakan Lulus dan Diterima sebagai Tugas Akhir
Penyelesaian Program Sarjana (S1)

Pada Hari/Tanggal:

Sabtu, 27 Januari 2024 M

di

Banda Aceh

Tim Penguji,

1. Dr. Rosnidarwati, S.Ag., M.A.
NIDN. 1314077801
2. M. Riza Muarraf, Lc., M.Us.
NIDN. 1310128901
3. Ema Sulastri, S.Pd.I., M.Pd
NIDN. 1302048201
4. Dr. Nurul Jeumpa, S.Pd.I., M.A
NIDN. 1330128501

Ketua

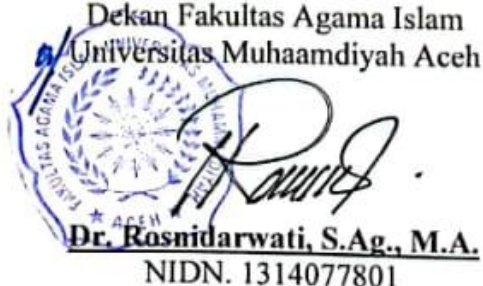
Sekretaris

Penguji I

Pengji II

(.....)
(.....)
(.....)
(.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Muhaamdiyah Aceh



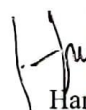
Dr. Rosnidarwati, S.Ag., M.A.
NIDN. 1314077801

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Pemanfaatan Media Audio Visual Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Mts Keutapang Dua Aceh Besar”** ini sepenuhnya karya saya sendiri. Tidak ada bagian di dalamnya yang merupakan plagiat dari karya orang lain dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai keilmuan yang berlaku dalam masyarakat keilmuan. Atas pernyataan ini, saya siap menanggung resiko/sanksi yang dijatuhkan kepada saya apabila di kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya saya ini, atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini.

Banda Aceh, 19 Januari 2024

Yang membuat pernyataan,



Hamida Rizal

NPM. 1905110016

KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadiran Allah Tuhan semesta alam atas segala limpahan rahmat, inayah, taufik dan ilham-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan judul “Pemanfaatan Media Audio Visual Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Keutapang Dua Aceh Besar”.

Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan pada program studi Pendidikan Agama Islam di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Aceh. Proses penyelesaian skripsi ini penulis tidak lepas dari bantuan semua pihak. Oleh sebab itu penulis ucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Rosnidarwati, S.Ag., M.A., Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Aceh yang telah memberikan kemudahan dan kelancaran dalam penyusunan skripsi ini.
2. Ibu Ema Sulastri, S.Pd.I., M.Pd., Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam dan sekretaris prodi Ibu Susi Wardani, S.H.I., M.Pd Universitas Muhammadiyah Aceh, yang telah memberikan kelancaran dalam melaksanakan penelitian.
3. Ibu Ema Sulastri, S.Pd.I., M.Pd., Dosen pembimbing 1, yang telah mengorbankan waktu, tenaga dan pemikirannya dalam proses bimbingan selama ini.

4. Ibu Emawati, M.A., Dosen Pembimbing 2, yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan serta memberikan motivasi kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
5. Ibu Dr. Hamdi Yusliani, S.Pd.I, M.A., dosen pembimbing akademik (PA).
6. Bapak ibu dosen dan civitas akademika prodi PAI yang telah membekali penulis dengan ilmu penegetahuan.
7. Penulis ucapkan terima kasih yang setelus-tulusnya kepada ayahanda tercinta Maiyufrizal Mohin serta ibunda tercinta Asnamarlida yang telah banyak berkorban untuk penulis selama ini, mendidik dan membesarkan penulis dengan penuh kesabaran dari kecil hingga dewasa serta memberikan bimbingan, dorongan dan doa sehingga penulis tetap kuat menghadapi rintangan yang ada.
8. Teman-teman seperjuangan yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu dalam suka dan duka dari awal kuliah hingga selesainya skripsi ini, yang telah banyak membantu dan memotivasi penulis untuk menyelesaikan penyusunan skripsi.

Penulis menyadari dalam penulisan ini masih banyak terdapat kekurangan, baik dari segi isi atau teknik penyajiannya, sehingga kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan untuk membantu penulis demi menyempurnakan penulisan skripsi ini kedepannya.

Banda Aceh, 19 Januari 2024



Hamida Rizal
NPM. 1905110016

ABSTRAK

Hamida Rizal (2024) Pemanfaatan Media Audio Visual Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di MTs Keutapang Dua Aceh Besar

Dalam proses belajar mengajar, guru berperan penting dalam penentuan berhasil tidaknya pencapaian pembelajaran. Pemilihan media pembelajaran yang tepat adalah hal yang perlu diperhatikan guru dengan memanfaatkan media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran pada pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Berdasarkan hasil tersebut dilakukan penelitian tentang peningkatan hasil belajar pada materi sejarah kebudayaan islam dengan memanfaatkan media audio visual pada siswa kelas XI-1 MTs Keutapang Dua, Aceh Besar. Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah 1) Bagaimana relevansi penggunaan media audio visual pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Keutapang Dua Aceh Besar 2) Bagaimana media yang dilakukan oleh guru dalam pemanfaatan media audio visual pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Keutapang Dua Aceh Besar 3) Bagaimana faktor pendukung dan penghambat dalam penggunaan media audio visual dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Keutapang Dua Aceh Besar. Penelitian ini merupakan Penelitian dalam peningkatan hasil belajar siswa. Adapun yang menjadi subjek peneliti adalah siswi MTs Keutapang Dua Aceh Besar dalam pengumpulan data penulis menggunakan *Pre Test* dan *Post Test*, wawancara dan angket digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa, soal yang digunakan berbentuk pilihan ganda dan essay. Hasil dari penelitian ini menjawab dari rumusan masalah yang mana kompetensi guru dalam penerapan media audio visual pada pembelajaran sejarah kebudayaan islam sudah mencapai keberhasilan, relevansi penggunaan media audio visual dalam pelajaran sejarah kebudayaan islam adalah sangat relevan, hal ini terlihat dari hasil *pre test* yang memiliki nilai rata-rata 60,09% sedangkan dari hasil *post test* memiliki nilai rata-rata 81,48% penelitian ini menunjukkan bahwa media audio visual memberikan peningkatan pada hasil belajar siswa.

Kata kunci: Media, Media Audio Visual

DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI	iii
PERNYATAAN.....	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Defenisi Operasional	6
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	 11
A. Penerapan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran	11
1. Pengertian media audio visual	11
2. Tujuan penggunaan media audio visual.....	13
3. Fungsi dan manfaat media audio visual.....	15
B. Jenis Dan Klarifikasi Media Audio Visual Dalam Pembelajaran	24
1. Jenis media pembelajaran	24
2. Klarifikasi media pembelajaran	25
3. Prinsip - prinsip penggunaan media.....	31
4. Kelebihan dan kekurangan media audio visual	33
C. Profesionalisme Guru Dalam Penerapan Media Audio Visual	36
1. Profesionalisme guru	36
2. Profesionalisme guru terhadap penggunaan media audio visual	39
3. Tingkat keprofesionalisme guru	39
 BAB II METODE PENELITIAN	 44
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian.....	44
B. Populasi Dan Sampel Penelitian	44

C. Instrument Penelitian Dan Pengembangannya.....	46
D. Teknik Pengumpulan Data.....	46
E. Teknik Analisis Data.....	50
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	52
A. Ganbaran Umum Lokasi Penelitian	52
B. Deskripsi Hasil Penelitian	56
C. Pengolahan Hasil Angket Aktivitas Siswa.....	58
D. Pengolahan Data Tes Hasil Belajar Siswa	61
E. Factor Pendukung Dan Penghambat Dalam Penggunaan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam	64
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	69
A. Simpulan.....	69
B. Saran.....	69
DAFTAR PUSTAKA	71
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
4.1 Sarana Dan Prasarana MTs Keutapang Dua Aceh Besar	53
4.2 Data Guru MTs Keutapang Dua Aceh Besar.....	54
4.3 Jumlah Siswa Dan Siswi MTs Keutapang Dua Aceh Besar.....	55
4.4 Daftar Nilai <i>Pre-Test</i> Belajar Siswa.....	56
4.5 Nilai Ketuntasan Dan Tidak Tuntas.....	58
4.6 Lembar Angket Aktivitas Siswa Dalam Mengikuti Pembelajaran Dengan Pemnafaatan Media Audio Visual.....	58
4.7 Daftar Nilai <i>Post Test</i>	60
4.8 Nilai Ketuntasan Dan Tidak Tuntas.....	61
4.9 Perbandingan Nilai Antara <i>Pre Test</i> Dan <i>Post Test</i>	63

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Lembaran Instrumen Wawancara Kepala Sekolah
- Lampiran 2. Lembaran Instrumen Wawancara Guru Mata Pelajaran SKI
- Lampiran 3. Kisi - Kisi Tanggapan Peserta Didik Terhadap Media Audio Visual
- Lampiran 4. Angket Penelitian
- Lampiran 5. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Pertemuan Pertama
- Lampiran 6. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Pertemuan Kedua
- Lampiran 7. Soal *Pre Test*
- Lampiran 8. Soal *Post Test*
- Lampiran 9. SK Pembimbing Skripsi
- Lampiran 10. Surat Izin Penelitian
- Lampiran 11. Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 12. Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam proses pembelajaran guru mempunyai tugas mendorong, membimbing, dan memberikan fasilitas belajar untuk murid-muridnya guna mencapai tujuan serta juga bertanggung jawab untuk melihat segala yang terjadi dalam kelas serta membantu proses perkembangan anak. (Ahmadi & Supriyono, 2004, hal. 104).

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar. (UUD, 2003).

Namun demikian, bukanlah hal yang mudah untuk seorang guru melakukan yang demikian, dikarenakan guru menghadapi siswa yang memiliki perbedaan karakternya masing-masing dan juga berbeda dengan banyak hal seperti kemampuan intelektual, kemampuan fisik, faktor latar belakang keluarga, kebiasaan dan pendekatan belajar yang kadang sangat mencolok antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya. (Tohirin, 2006, hal. 142).

Menentukan dan memilih media yang akan digunakan guru dalam proses belajar mengajar merupakan suatu acuan untuk sukses atau tidaknya pembelajaran yang akan berlangsung. Pembelajaran pada dasarnya merupakan proses “*transfer of knowledge*”, antara seorang guru kepada muridnya baik dilakukan secara

individu ke individu lainnya, individu ke kelompok ataupun kelompok dengan kelompok melalui seperangkat kurikulum agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan, oleh karena itu guru harus berfikir atau mencari media apa yang harus digunakan agar semuanya dapat tercapai secara efektif, efisien, dan relevan serta menyenangkan siswa di dalam proses pembelajaran.

Media pembelajaran itu sebenarnya sudah ada dan diaplikasikan sejak zaman Rasulullah SAW, beliau dalam mengajarkan ilmu pengetahuan kepada sahabat-sahabatnya tidak lepas dari adanya media sebagai sarana penyampaian materi ajaranya dimana Rasulullah menggambar dan membuat garis-garis ketika sedang menyampaikan ajarannya kepada para sahabatnya. Hal ini membuktikan bahwa kebenaran tentang adanya media pembelajaran sudah ada sejak zaman dahulu, yaitu sejak zaman Rasulullah SAW. (Bukhari & Shindy, 2008, hal. 224).

Sebagai mana hadis riwayat Bukhari :

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : خَطَّ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَطَّ مُرَبَّعًا , وَخَطَّ خَطًّا فِي الْوَسْطِ خَارِجًا مِنْهُ , وَخَطَّ خُطُوطًا صِغَارًا إِلَى هَذَا الَّذِي فِي الْوَسْطِ مِنْ جَانِبِهِ الَّذِي فِي الْوَسْطِ , وَقَالَ : (هَذَا الْإِنْسَانُ , وَهَذَا أَجَلُهُ مُحِيطٌ بِهِ أَوْ قَدْ أَحَاطَ بِهِ وَهَذَا الَّذِي هُوَ خَارِجٌ أَمْلُهُ , وَهَذِهِ الْخُطُوطُ الصِّغَارُ الْأَعْرَافُ فَإِنْ أَخْطَأَهُ هَذَا , نَهَشَهُ هَذَا , وَإِنْ أَخْطَأَهُ هَذَا , نَهَشَهُ هَذَا) (رواه البخارى)

Artinya : Dari Abdillah ia berkata “Nabi S.A.W membuat gambar persegi empat, lalu menggambar garis panjang di tengah persegi empat tadi dan keluar melewati batas persegi itu. Kemudian beliau juga membuat garis-garis kecil di dalam persegi tadi, di sampingnya: (persegi yang digambar Nabi). Dan beliau bersabda: “Ini adalah manusia, dan (persegi empat) ini adalah ajal yang

mengelilinginya, dan garis (panjang) yang keluar ini, adalah cita-citanya. Dan garis-garis kecil ini adalah penghalang-penghalangnya. Jika tidak (terjebak) dengan (garis) yang ini, maka kena (garis) yang ini. Jika tidak kena (garis) yang itu, maka kena (garis) yang setelahnya. Jika tidak mengenai semua (penghalang) tadi, maka dia pasti tertimpa ketuarentaan.”(HR. Bukhari)

Analisi penulis terhadap hadis di atas adalah: Rasulullah SAW ketika beliau mengajar ilmu pengetahuan kepada sahabatnya beliau telah menggunakan media pembelajaran yaitu beliau membuat gambar persegi empat, dan tujuan agar sahabat mudah memahami apa yang di jelaskan oleh Rasulullah SAW.

Ada beberapa media pembelajaran yang dapat digunakan, diantaranya media audio visual atau disebut juga dengan menonton, memperhatikan dan mendengar yang berkenaan dengan bahan ajar. Dalam media ini siswa dapat melihat dan mendengar langsung materi yang akan diajarkan oleh guru. Media ini juga dikatakan sebagai media pembelajaran langsung (*direct intruction*) karena dalam media ini, materi pelajaran disajikan melalui video yang sesuai dengan materi ajar, kemauan peserta didik untuk memperhatikan video dengan baik. (Basyiruddin A. d., 2015, hal. 16). Dengan demikian dalam media audio visual ini guru sebagai penyampai informasi, dan hanya menjelaskan apa saja yang belum dipahami oleh siswa. Dalam media ini bahan pembelajaran dicari dan ditentukan oleh guru melalui berbagai aktivitas dan berbagai bahan ajar yang disesuaikan dengan video yang akan ditonton oleh siswa, sehingga tugas guru lebih banyak sebagai fasilitator dan pembimbing bagi siswanya.

Kondisi yang terjadi di MTs Keutapang Dua Aceh Besar selama ini, banyak siswa yang bosan dan mengantuk dalam proses belajar mengajar yang berlangsung di kelas. Dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam guru kurang menggunakan media yang bervariasi dan kurang kreatif dalam menentukan media sehingga siswa merasa bosan dan mengantuk dengan pembelajaran yang dihadapi setiap pertemuannya. (Hasil Observasi MTs Keutapang Dua).

Kurangnya media yang digunakan guru di MTs Keutapang Dua Aceh Besar dikarenakan kurangnya pemahaman atau pengetahuan guru dalam penerapan media yang sesuai dengan pembelajaran di kelas. (hasil Wawancara Guru MTs Keutapang Dua). Maka dari itu sebelum guru menerapkan media di dalam pembelajaran guru harus menyesuaikan antara media pembelajaran dengan topik pembelajaran agar sesuai dan relevan.

Peneliti melihat bahwa yang menjadikan kejenuhan siswa dalam pembelajaran dikarenakan guru yang kurang menggunakan media yang bervariasi. Peneliti juga melihat bahwa penempatan media yang efektif, menyenangkan juga mengaktifkan siswa dalam proses belajar mengajar dapat memberikan motivasi dan meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan demikian yang menjadi fokus masalah dalam Proposal ini adalah :“Bagaimana Pemanfaatan Media Audio Visual Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Keutapang Dua Aceh Besar“

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana relevansi penggunaan media audio visual pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Keutapang Dua Aceh Besar?
2. Bagaimana media yang dilakukan oleh guru dalam pemanfaatan media audio visual pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Keutapang Dua Aceh Besar?
3. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat dalam penggunaan media audio visual dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Keutapang Dua Aceh Besar?

C. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian dalam penulisan ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana relevansi penggunaan media audio visual pada pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Keutapang Dua Aceh Besar.
2. Untuk mengetahui bagaimana media yang dilakukan oleh guru dalam pemanfaatan media audio visual pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Keutapang Dua Aceh Besar.
3. Untuk mengetahui bagaimana faktor pendukung dan penghambat dalam penggunaan media audio visual dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Keutapang Dua Aceh Besar.

D. Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi manfaat penelitian dalam penulisan ini adalah:

Manfaat teoritis :

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan memberikan masukan yang berarti dan sumbangan pikiran terhadap peningkatan mutu pendidikan khususnya pada pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.
2. Menjadi suatu referensi bahwa banyak media dan metode yang tepat untuk memotivasi siswa dalam belajar, dengan menjadikan pembelajaran yang aktif, efektif dan menyenangkan, dan juga tidak didapati lagi pembelajaran yang menjenuhkan dengan tidak bervariasinya metode dalam proses belajar mengajar.

Manfaat Praktis :

1. Dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dalam proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.
2. Dapat menjadikan suasana kelas lebih aktif dalam proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.
3. Guru semakin kreatif dalam menciptakan media pembelajaran di kelas agar siswa lebih aktif ketika proses pembelajaran.

E. Defenisi Operasional

Defenisi operasional dimaksudkan untuk menghindari kesalahpahaman dalam karya tulis ini. Oleh karena itu penulis mendefinisikan istilah-istilah penting yang menjadi kajian utama dalam karya tulis ini yaitu:

1. Pemanfaatan

Pemanfaatan berasal dari kata manfaat yaitu sesuatu yang bermanfaat dan mempunyai nilai. Pemanfaatan merupakan upaya menggunakan suatu benda atau alat sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik. (Hamzah, 1998, hal. 21). Pengertian pemanfaatan adalah aktifitas menggunakan proses dan sumber belajar, Pemanfaatan yang peneliti maksud dalam skripsi ini adalah upaya menggunakan suatu benda atau alat sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik.

2. Media Audio Visual

Secara umum media merupakan kata jamak dari “*medium*”, yang berarti perantaraan atau pengantar. Kata media berlaku untuk berbagai kegiatan atau pengantar. Kata media berlaku untuk berbagai kegiatan atau usaha, seperti media dalam penyampaian pesan, media pengantar magnet atau panas dalam bidang teknik. Istilah media digunakan juga dalam bidang pengajaran atau pendidikan sehingga istilah menjadi media pendidikan atau media pembelajaran. (Sanjaya, Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan, 2006, hal. 162).

Media audio visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua jenis media auditif (mendengar) dan visual (melihat). (Aswan Zain, 2010, hal. 124). Media audio visual merupakan sebuah alat bantu audiovisual yang berarti bahan atau alat yang dipergunakan dalam situasi belajar untuk membantu tulisan dan kata yang diucapkan dalam menularkan pengetahuan, sikap dan ide. (Suprijanto, 2005, hal. 171).

Media audio visual merupakan media perantara atau penggunaan materi dan penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran sehingga membangun kondisi yang dapat membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Menurut Azhar Arsyad, media berbasis audio visual adalah media visual yang mengandung penggunaan suara tambahan untuk memproduksinya, (Arsyad, Media Pembelajaran, 2003, hal. 15).

Media audio visual yang peneliti maksud dalam skripsi ini adalah Suatu media atau alat bantu yang mempunyai unsur suara dan gambar untuk digunakan oleh guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa khususnya dalam pembelajaran PAI.

3. Peningkatan Hasil Belajar

Menurut Departemen Pendidikan Nasional dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Hal 1469: Kata peningkatan berasal dari kata "*tingkat*" yang ditambah awalan "*pe*" dan akhiran "*an*" yang berarti berlapis-lapis, jenjang dan lain-lain. Sedangkan peningkatan proses atau cara, pembuatan peningkatan (usaha, kegiatan, dan sebagainya). Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan. (Arif Mustofa, Belajar dan Pembelajaran, 2013, hal. 22). Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. (Nana, 2012, hal. 62).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Artinya hasil pembelajaran yang dikategorikan oleh para pakar pendidikan

sebagaimana tersebut di atas tidak dilihat secara fragmentaris atau terpisah, tetapi secara komprehensif. (Arif Mustofa, Belajar dan Pembelajaran, 2013, hal. 24).

Hasil adalah sesuatu yang dihasilkan (dibuat dan dijadikan) oleh usaha. Sedangkan belajar adalah berasal dari kata “ajar” yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang untuk supaya diketahui (dituruti) sedangkan belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu. (Arif Mustofa, Belajar dan Pembelajaran, 2013, hal. 23).

Peningkatan hasil belajar yang peneliti maksud dalam skripsi ini adalah suatu usaha atau kegiatan yang dilakukan dalam proses belajar mengajar untuk mendapatkan suatu hasil setelah terjadinya proses pembelajaran yang ditunjukkan dengan nilai test yang diberikan oleh guru setiap selesai memberikan materi pelajaran pada satu pokok bahasan.

4. Sejarah Kebudayaan Islam

Sejarah menurut bahasa berarti riwayat atau kisah. Sedangkan menurut istilah, sejarah ialah proses perjuangan manusia untuk mencapai penghidupan kemanusiaan yang lebih sempurna dan sebagai ilmu yang berusaha mewariskan pengetahuan tentang masa lalu suatu masyarakat tertentu. (Sejarah Kebudayaan Islam, 2021).

Kebudayaan berasal dari bahasa *sanskerta* yaitu *buddhayah* yang merupakan bentuk jamak dari *buddhi* (budi atau akal). Budi mempunyai arti akal, kelakuan, dan norma. Sedangkan *daya* berarti hasil karya cipta manusia. Dengan demikian, kebudayaan adalah semua hasil karya, karsa dan cipta manusia di masyarakat. (Sejarah Kebudayaan Islam, 2021). Kebudayaan mengandung makna

leburan dari pada dua makna tadi, dan artinya himpunan segala usaha dan daya dikerjakan dengan menggunakan hasil pendapat budi, untuk memperbaiki sesuatu dengan tujuan mencapai kesempurnaan. (Fadli, 2008, hal. 11 - 13).

Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) merupakan suatu cabang ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan pertumbuhan dan perkembangan Islam dari zaman Nabi Muhammad SAW hingga saat ini. Pendidikan Sejarah Kebudayaan Islam ini merupakan salah satu pokok ajaran Islam yang didalamnya bertujuan untuk membekali siswa agar dapat membangun kesadaran siswa tentang pentingnya mempelajari agama yang dibangun oleh Rasulullah SAW sesuai perintah-Nya. (Dian Andayani, 2005, hal. 139).

Dari definisi sejarah, kebudayaan, dan Islam dapat disimpulkan bahwa sejarah kebudayaan Islam adalah peristiwa atau kejadian umat-umat Islam terdahulu yang dijadikan sebagai kemaslahatan hidup dan kehidupan manusia saat ini sebagai pedoman untuk menjadi lebih baik serta bahagia dunia akhirat.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Penerapan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran

1. Pengertian Media Audio Visual

Secara harfiah kata media berarti “perantara” atau “pengantar” Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang berarti tengah, perantaraan atau pengantar. Dalam bahasa Arab, media adalah perantaran *وَسَائِلُ* atau pengantar pesan dari pengiriman kepada penerima pesan. Azhar Arsyad di dalam bukunya mengatakan bahwa ”media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap”. (Arsyad, Media Pembelajaran, 2017). *Association for Education and Communication Technology (AECT)* mendefinisikan media yaitu segala bentuk yang dipergunakan untuk suatu proses penyaluran informasi. *National Education Association (NEA)* mendefinisikan sebagai benda yang dapat dimanipulasikan, dilihat, didengar, dibaca atau dibicarakan beserta instrumen yang dipergunakan dengan baik dalam kegiatan belajar mengajar, dapat mempengaruhi efektifitas program intruksional. (Basyaruddin, 2015, hal. 11).

Secara lebih khusus, pengertian media dalam pembelajaran cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, *photografis*, atau elektronis untuk menangkap, memproses dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.

Media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran, antara lain buku, *tape recorder*, kaset, camera, video rekaman, *film*, *slide* (gambar bingkai), foto, gambar, *grafik*, televisi, dan komputer. (Arsyad, Media Pembelajaran, 2017, hal. 3). Dengan kata lain, media adalah komponen sumber belajar atau wahana yang mengandung materi instruksional di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar.

Namun demikian, media bukan hanya berupa alat atau bahan saja, akan tetapi hal-hal yang memungkinkan siswa dapat memperoleh pengetahuan. Jadi, media bukan hanya alat perantara seperti televisi, radio, dan bahan cetakan, tetapi meliputi orang atau manusia sebagai sumber belajar atau juga berupa kegiatan semacam seminar, diskusi, dan lain sebagainya yang dikondisikan untuk menambah pengetahuan dan wawasan, mengubah sikap siswa, atau untuk menambah keterampilan siswa.

Media audio visual merupakan kombinasi audio dan visual atau juga dapat disebut dengan media pandang dengar. Proses pembelajaran akan semakin lengkap dan optimal dalam penyajian bahan ajar kepada para siswa, selain dari itu media ini dalam batas-batas tertentu dapat juga menggantikan peran dan tugas guru.

Media audio visual dapat menggantikan peran dan tugas guru, tetapi guru masih merupakan faktor utama untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik dan tidak ada alat yang dapat menggantikan peran guru.

Contoh dari media audio visual di antaranya adalah program CD interaktif pendidikan, komputer, *power point* dan televisi.

Media audio visual yaitu jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang dapat dilihat, misalnya rekaman video, berbagai ukuran *film*, *slide*, dan lain sebagainya. Kemampuan media ini dianggap lebih baik dan lebih menarik, sebab mengandung kedua unsur jenis media yang pertama dan kedua.

2. Tujuan Penggunaan Media Audio Visual

Adapun tujuan penggunaan media audio visual dalam proses pembelajaran adalah:

a. Tujuan Kognitif

Dengan menggunakan video, mitra kognitif dapat dikembangkan, yakni yang menyangkut kemampuan mengenal kembali kemampuan memberi rangsangan berupa gerak yang serasi. Pengamatan benda terhadap kecepatan relatif suatu objek atau benda yang bergerak, penyimpanan dalam gerak interaksi antara objek dan benda. Dalam video dapat pula diperlihatkan serangkaian gambar diam dapat pula digunakan untuk menunjukkan contoh-contoh bersikap atau berbuat dalam suatu penampilan, khususnya yang menyangkut interaksi manusiawi, sehingga dapat dimungkinkan mengoreksi langsung terhadap penampilan yang tidak memenuhi syarat. (Anderson, 2011, hal. 104 - 105).

b. Tujuan Afektif

Penggunaan video merupakan alat bantu dalam proses belajar yang lebih inovatif, pembelajaran dengan menggunakan media video pembelajaran yang memanfaatkan gambar bergerak menyajikan proses pembuatan kerutan yang dilengkapi dengan suara mampu mendorong perhatian peserta didik memahami informasi yang dibutuhkan dengan demikian terjadinya komunikasi dua arah antara guru dengan peserta didik sehingga dapat meningkatkan hasil belajar yang dicapai. Media video dapat menjelaskan langkah kerja secara rumit memiliki kelebihan dapat menghilangkan kebosanan. (Kustandi, 2011, hal. 64).

Dengan menggunakan berbagai teknik dan efek, video dapat menjadikan media yang sangat ampuh untuk mempergunakan sikap dan emosi. (Anderson, 2011, hal. 104 - 105).

c. Tujuan Psikomotor

Video merupakan media yang paling tepat untuk memperlihatkan contoh keterampilan yang menyangkut gerak, karena dapat diperjelas dengan cara diperlambat atau dipercepat. Dengan menggunakan berbagai teknik dan efek, video dapat menjadikan media yang sangat ampuh untuk mempergunakan sikap dan emosi. (Anderson, 2011, hal. 104 - 105)

Media visual yang menggabungkan penggunaan suara memerlukan pekerjaan tambahan untuk memproduksinya. Salah satu pekerjaan penting yang diperlukan dalam media audio visual adalah penulisan naskah dan

storyboard yang memerlukan persiapan yang banyak, rancangan, dan penelitian (Arsyad, Media Pembelajaran, 2017, hal. 91).

Pada awal pembelajaran media harus mempertunjukkan sesuatu yang dapat menarik perhatian semua siswa. Hal ini diikuti dengan salinan logis keseluruhan program yang dapat membangun rasa dan kemudian menuntut kepada kesimpulan atau rangkuman. Kontinuitas program dapat dikembangkan melalui penggunaan cerita atau permasalahan yang memerlukan pemecahan. Teknologi audio-visual cara menyampaikan materi dengan menggunakan mesin-mesin mekanis dan elektronis untuk menyajikan pesan-pesan audio visual penyajian pengajaran secara audio visual jelas bercirikan pemakaian perangkat keras selama proses pembelajaran, seperti mesin proyektor filem, *tape recorder*, proyektor visual yang lebar.

3. Fungsi dan Manfaat Media Audio Visual

a. Fungsi media pembelajaran audio visual

Media pembelajaran tidak sekedar menjadi alat bantu pembelajaran, melainkan juga merupakan suatu strategi dalam pembelajaran. Sebagai strategi media pembelajaran memiliki banyak fungsi, sebagaimana diuraikan di bawah ini: (Asyhar R. N., 2019, hal. 29 - 39)

1) Fungsi media sebagai Sumber Belajar

Belajar adalah proses aktif atau konstruktif melalui suatu pengalaman dalam memperoleh informasi dan sebagai salah satu sumber belajar bagi (siswa), artinya melalui media peserta didik memperoleh pesan dan informasi sehingga membentuk pengetahuan

baru pada diri siswa. Dalam batas tertentu, media dapat menggantikan fungsi guru sebagai sumber informasi/pengetahuan bagi peserta didik. Media pembelajaran sebagai sumber belajar merupakan suatu komponen sistem pembelajaran yang meliputi pesan, orang, bahan, alat, teknik, dan lingkungan yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. (Asyhar R. N., 2019, hal. 29 - 39).

2) Fungsi Semantik

Semantik berkaitan dengan “*meaning*” atau arti dari suatu kata, istilah, tanda atau simbol, ketika anda belajar bahasa asing, anda tentu mempelajari kata-kata atau istilah baru. Untuk itu diperlukan media seperti kamus, glossari atau narasumber. Melalui media tersebut anda dapat menambah perbendaharaan kata dan istilah. Begitupun kalau anda belajar ilmu kimia, fisika dan matematik. Anda akan menjumpai banyak simbol, rumus dan persamaan matematis. Simbol, rumus dan persamaan tersebut biasanya dimaksudkan sebagai simplikasi dalam merepresetasikan suatu keadaan atau benda. Misalnya, dalam mata pelajaran kimia digunakan simbol H untuk Hidrogen, O untuk Oksigen, dan A untuk emas. Dalam ilmu biologi banyak istilah yang diambil dari bahasa latin, demikian pula dalam bahasa ilmiah tidak sedikit yang diadopsi dari bahasa inggris. (Asyhar R. N., 2019, hal. 29 - 39).

3) Fungsi Manipulatif

Fungsi manipulatif adalah kemampuan media dalam menampilkan kembali suatu benda atau peristiwa dengan berbagai cara

sesuai kondisi, situasi, tujuan dan sasaran. Manipulasi ini seringkali dibutuhkan oleh para pendidik untuk menggambarkan suatu benda benda yang terlalu besar, terlalu kecil atau terlalu berbahaya serta sulit posisinya yang jauh atau prosesnya terlalu lama untuk diobservasikan dalam waktu yang terbatas. Misalnya, proses metamorfosis kupu-kupu tidak mungkin diamati selama proses pembelajaran, untuk itu dibutuhkan bantuan media seperti skema, gambar, video dan lain-lain. (Asyhar R. H., 2019, hal. 29 - 39).

4) Fungsi Fiksatif

Fungsi fiksatif adalah fungsi yang berkenaan dengan kemampuan suatu media untuk menangkap, menyimpan, menampilkan kembali suatu objek atau kejadian yang sudah lama terjadi. Artinya fungsi ini terkait dengan kemampuan merekam (*record*) media pada suatu peristiwa atau objek dan menyimpan dalam waktu yang tak terbatas sehingga sewaktu-waktu dapat diputar kembali ketika diperlukan.

Media juga mampu menampilkan objek dan peristiwa yang terjadi pada lokasi yang sulit dijangkau, seperti penipisan lapisan ozon di atmosfer. Objek tersebut bisa divisualisasikan melalui media teks, model visual, audio dan audio visual. Selain itu, media juga mampu menampilkan suatu objek yang terlalu besar atau terlalu kecil. (Asyhar R. H., 2019, hal. 29 - 39).

5) Fungsi Distributif

Fungsi distributif media pembelajaran berarti bahwa dalam sekali penggunaan suatu materi, objek atau kejadian dapat diikuti oleh peserta didik dalam jumlah besar dan dalam jangkauan yang sangat luas sehingga dapat meningkatkan efisiensi baik waktu maupun biaya. Sebagai contoh, media audio visual yang disajikan melalui *teleconference* dapat diikuti secara jarak jauh. Demikian pula, materi pembelajaran yang disajikan melalui media TV dapat diikuti oleh peserta didik dari seluruh pelosok daerah dan dengan jumlah yang tak terbatas. (Asyhar R. H., 2019, hal. 29 - 39).

6) Fungsi Psikologis

Dari segi psikologis, media pembelajaran memiliki beberapa fungsi seperti fungsi atensi, fungsi afektif, fungsi kognitif, fungsi imajinatif dan fungsi motivasi, Yaitu: (Asyhar R. H., 2019, hal. 29 - 39)

a) Fungsi Atensi

Media pembelajaran dapat mengambil perhatiannya (*attention catcher*) peserta didik terhadap materi yang dibahas. Penggunaan media pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran dapat menarik perhatian siswa dan mengkonsentrasikan pikiran peserta didik dalam mempelajari materi. Fungsi atensi juga mencakup *selected attention* yaitu memperhatikan rangsangan tertentu sambil membuang rangsangan yang lain yang mengganggu.

Mengoptimalkan fungsi atensi ini, media harus memenuhi syarat dan sisi kemenarikan dan kejelasan pesan. Media yang tidak menarik dan tidak jelas bagi peserta didik tidak akan memberikan hasil yang optimal. Itulah sebabnya dalam merancang suatu media pembelajaran perlu dipertimbangkan karakteristik peserta didik, tujuan pembelajaran dan materi yang dibahas. (Asyhar R. H., 2019, hal. 29 - 39).

b) Fungsi Kognitif

Fungsi Kognitif dari suatu media pembelajaran dimaksudkan bahwa media tersebut memberikan pengetahuan dan pemahaman baru kepada peserta didik tentang sesuatu. Hampir semua jenis media pembelajaran memiliki fungsi kognitif. Misalnya, media audio seperti textbook, modul, jurnal ilmiah, gambar, media audio seperti radio dan tape recorder dan audio visual seperti video dan film, Tidak hanya media yang didesain melainkan juga media alam sekitar, siswa belajar melalui kunjungan ke lokasi akan memberikan banyak informasi dan pengetahuan baru. Peserta didik yang belajar melalui media pembelajaran akan memperoleh dan menggunakan bentuk-bentuk representasi yang mewakili obyek-obyek yang dihadapi baik berupa orang, benda maupun manusia. Obyek-obyek itu dipresentasikan (dihadirkan) dalam dirinya melalui tanggapan, gagasan, ataupun lambang, media pembelajaran dapat mengembangkan kemampuan kognitif. (Asyhar R. H., 2019, hal. 29 - 39).

c) Fungsi Afektif

Media pembelajaran dapat menggugah perasaan, emosi dan tingkat penerimaan atau penolakan peserta didik terhadap sesuatu sehingga akan menimbulkan sikap dan minat peserta didik terhadap materi pembelajaran. Sama halnya dengan fungsi atensi di atas, fungsi atensi berkaitan dengan psikologi siswa. Yang terpenting bagi seorang guru ialah mampu menyiapkan media yang mampu membangkitkan minat dan membentuk sikap terhadap stimulus siswa terhadap stimulus yang diberikan. Menggunakan media pembelajaran yang tepat dan menarik dapat meningkatkan sambutan atau penerimaan siswa terhadap stimulus tertentu. Sambutan atau penerimaan tersebut berupa kemauan. Dengan adanya media pembelajaran, peserta didik memiliki kesediaan untuk menerima bahan pelajaran yang ditampakkan pada perhatian tertuju kepada pembelajaran diikuti. Media pembelajaran dapat meningkatkan partisipasi (keaktifan) peserta didik dalam seluruh proses pembelajaran yang antara lain diungkapkan dalam bentuk reaksi peserta didik terhadap pembelajaran yang sedang diikutinya. (Asyhar R. H., 2019, hal. 29 - 39).

d) Fungsi Psikomotorik

Psikomotorik berhubungan dengan keterampilan yang bersifat fisik atau tampilan pada seseorang. Aspek ini adalah salah satu dari tiga aspek (kognitif, afektif, dan psikomotorik) penting yang menjadi target dalam kegiatan pembelajaran. Belum lengkap apabila seseorang

peserta didik hanya memiliki kemampuan tinggi secara teoritis, namun tidak memiliki keterampilan praktis. Oleh karena itu, kurikulum mengamanatkan kepada para guru agar melaksanakan pembelajaran yang holistik, tidak hanya ditekankan pada kemampuan kognitif semata-mata. Sehubungan dengan itu, para guru dapat memanfaatkan media sesuai keterampilan yang diharapkan pada para siswa. (Asyhar R. H., 2019, hal. 29 - 39).

e) Fungsi Imajinasi

Imajinasi adalah proses penciptaan suatu obyek atau peristiwa tanpa memanfaatkan data sensoris atau indera imajinasi ini mencakup penimbulan atau kreasi obyek-obyek baru sebagai rencana masa mendatang atau juga dapat mengambil bentuk fantasi (khayalan) yang didominasi kuat oleh pikiran-pikiran autistik. Potensi imajinatif perlu ditumbuhkan pada diri peserta didik sebab dari imajinatif itu seringkali melahirkan karya-karya kreatif dan inovatif. (Asyhar R. N., 2019, hal. 29 - 39).

f) Fungsi Motivasi

Media pembelajaran dapat membangkitkan motivasi belajar peserta didik, sebab pengguna media pembelajaran menjadi lebih menarik dan memusatkan perhatian peserta didik. Guru dapat mendorong peserta didiknya dengan cara membangkitkan minat belajarnya dan dengan cara memberikan atau menimbulkan harapan. (Asyhar R. H., 2019, hal. 29 - 39).

g) Fungsi Kompensatoris

Fungsi Kompensatoris media pembelajaran terlihat dari hasil peneliti bahwa media visual yang memberikan konteks untuk memahami teks membantu siswa yang lemah dalam membaca untuk mengorganisasikan informasi dalam teks dan mengingatnya kembali. Dengan kata lain, media pembelajaran berfungsi untuk mengakomodasikan siswa yang lemah dan lambat menerima dan memahami isi pelajaran yang disajikan dengan teks atau disajikan secara verbal. (Asyhar R. N., 2019, hal. 29-39).

Analisis penulis mengenai fungsi media pembelajaran adalah memudahkan peran guru dalam menerapkan mata pelajaran tertentu, dan siswa mudah memahami materi yang diajarkan oleh seorang guru.

b. Manfaat media pembelajaran audio visual

Manfaat dari media audio dalam pengajaran akan dirasakan benar dalam melatih berbahasa asing, *music literary*, belajar jarak jauh, dan belajar atau modul untuk tujuan belajar mandiri. Ada beberapa keuntungan yang dapat diperoleh dari jenis media ini antara lain dalam hal melatih daya ingat dan mengungkapkan kembali gagasan cerita yang telah disimak (Wardhana, 2010, hal. 56). Melatih diri dalam memisahkan informasi yang relevansi dari yang tidak relevan, serta dapat pula melatih daya analisis.

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, khususnya teknologi informasi, sangat berpengetahuan terhadap penyusunan dan implementasi strategi pembelajaran. Melalui kemajuan tersebut para guru dapat menggunakan berbagai media sesuai dengan kebutuhan dan tujuan pembelajaran. Dengan menggunakan media komunikasi bukan saja dapat mempermudah dan mengefektifkan proses pembelajaran akan tetapi juga membuat proses pembelajaran lebih menarik. (Sanjaya, 2016, hal. 162).

Di samping itu manfaat dari media audio visual adalah sesuatu yang tidak dapat dilihat pada masa lampau dapat ditampilkan kembali, dan juga dapat memperjelaskan hal-hal yang dianggap sulit dipahami oleh siswa, sehingga dapat menambah imajinasi siswa, dan diharapkan juga dapat memancing dan mengembangkan kreativitas siswa, tidak hanya mendengar penjelasan guru, tetapi siswa juga aktif dalam mengamatinya sehingga menimbulkan motivasi belajar siswa.

Pemanfaatan Media Audio visual dapat memberikan banyak manfaat asalkan guru berperan aktif dalam proses pembelajaran. Hubungan guru-siswa tetap merupakan elemen paling penting dalam sistem pendidikan moderen saat ini. Guru harus selalu hadir untuk menyajikan materi pelajaran dengan bantuan media apa saja agar manfaat berikut ini dapat terealisasi:

1. Menunjukkan hubungan antara mata pelajaran dan kebutuhan dan minat siswa dengan meningkatkan motivasi belajar siswa;
2. Membawa kesegaran dan variasi bagi pengalaman belajar siswa;

3. Membuat hasil belajar lebih bermakna bagi berbagai kemampuan siswa;
 4. Mendorong pemanfaatan yang bermakna dari mata pelajaran dengan jalan melibatkan imajinasi dan partisipasi aktif yang mengakibatkan meningkatkan hasil belajar;
 5. Memberikan umpan balik yang diperkirakan yang dapat membantu siswa menemuka seberapa banyak telah mereka pelajari;
 6. Melengkapi pengalaman yang kaya dengan pengalaman itu konsep-konsep yang bermakna dapat di kembangkan;
 7. Memperluas wawasan dan pengalaman siswa yang mencerminkan pembelajaran nonverbalistik dan membuat generalisasi yang tepat.
- (Arsyad, Media Pembelajaran, 2017, hal. 24).

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa sangat banyak manfaat menggunakan media audio visual asalkan guru berperan aktif dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media yang telah ditentukan.

B. Jenis dan Klasifikasi Media Audio Visual dalam Proses Pembelajaran.

1. Jenis Media Pembelajaran

Beragam jenis dan format media sudah dikembangkan dan digunakan dalam pembelajaran, namun pada dasarnya semua media tersebut dapat dikelompokkan menjadi empat jenis, yaitu :

- a. Media visual, yaitu jenis media yang digunakan hanya mengandalkan indra penglihatan semata-mata dari peserta didik. Dengan media ini, pengalaman belajar yang dialami peserta didik sangat tergantung pada kemampuan penglihatannya. Beberapa media visual antara lain:

- 1) Media cetak seperti buku, modul, jurnal, peta , gambar dan poster
 - 2) Model dan prototipe seperti global bumi
 - 3) Media realitas alam sekitar dan sebagainya.
- b. Media audio, adalah jenis media yang digunakan dalam proses pembelajaran dengan hanya melibatkan indera pendengaran peserta didik. Pengalaman belajar yang akan didapatkan adalah dengan mengandalkan indera kemampuan pendengaran. Oleh karena itu media audio hanya mampu memanipulasi kemampuan suara semata.
- c. Media audio visual, adalah jenis media yang digunakan dalam kegiatan pembelajarn dengan melibatkan pendengaran dan penglihatan sekaligus dalam satu proses atau kegiatan. Pesan dan informasi yang dapat disalurkan melalui media ini dapat berupa pesan verbal dan nonverbal yang mengandalkan baik pendengaran.
- d. Multimedia, yaitu media yang melibatkan beberapa jenis media dan peralatan secara terintegrasi dalam suatu proses atau kegiatan pembelajaran. Pembelajaran multimedia melibatkan indra penglihatan dan pendengaran melalui media teks, visual diam, visual gerak, dan audio serta media interaktif berbasis komputer dan teknologi dan informasi.

2. Klasifikasi Media Pembelajaran

Setiap jenis media memiliki karakteristik masing-masing dan menampilkan fungsi tertentu dalam menunjang keberhasilan proses belajar peserta didik. Peran dan sumber media belajar tersebut menunjukkan pada suatu jenis media tertentu, maka pada media-media belajar itu perlu

diklasifikasikan menurut suatu metode tertentu sesuai dengan sifat dan fungsinya terhadap pembelajaran. Pengelompokan itu penting untuk memudahkan para pendidik dalam memahami sifat media dalam menentukan media yang cocok untuk pembelajaran atau topik pembelajaran tertentu. (Asyhar R. H., 2019, hal. 56).

Adapun klasifikasi media audio visual dapat dibagi dalam beberapa jenis yakni:

a. Filem Gerak Bersuara

Filem atau gambar hidup merupakan gambar-gambar dalam frame dimana frame demi frame diproyeksikan melalui lensa proyektor secara mekanis sehingga pada layar terlihat gambar itu hidup. Kemampuan film melukiskan gambar hidup dan suara memberinya daya tarik tersendiri. Kedua jenis media ini pada umumnya digunakan untuk tujuan-tujuan hiburan, dokumentasi, dan pendidikan. Mereka dapat menyajikan informasi, memaparkan proses, menjelaskan konsep-konsep yang rumit, mengajarkan keterampilan, atau memperpanjang waktu, dan mempengaruhi sikap. (Basyiruddin A. , 2015, hal. 105).

b. Filem bingkai suara (*sound slide*)

Filem bingkai adalah suatu film transparan (*transparent*) berukuran 35 mm, yang biasanya dibungkus bingkai berukuran 2x2 Inchi terbuat dari karton atau plastik. Ada program yang selesai dalam satu menit, tapi ada pula yang hingga satu jam atau lebih. Namun yang lazim, satu program film bingkai suara (*sound slide*) lamanya berkisar antara 10-30 menit. Jumlah

gambar (*frame*) dalam satu program pun bervariasi, ada yang hanya sepuluh buah, tetapi ada juga yang sampai 160 buah atau lebih. (Arief S. Sadiman, 2016, hal. 57).

Analisis penulis tentang mengenai filem bingkai suara untuk menarik minat belajar siswa terhadap pembelajaran tersebut.

c. Video

Video maupun media filem memiliki banyak kemiripan dalam segi karakteristiknya dan kelemahannya. Untuk mengatasi keterbatasan jarak dan waktu dan sangat kuat mempengaruhi emosi seseorang. Kelemahannya adalah sama-sama menekankan pentingnya materi dari proses pengembangan materi tersebut.

Dalam upaya pemanfaatan video dalam proses pembelajaran hendaknya memperhatikan beberapa hal berikut:

- 1) Program video harus dipilih sesuai dengan tujuan pembelajaran. Salah satu contohnya adalah apakah media video untuk tujuan kognitif dapat digunakan untuk hal-hal yang menyangkut kemampuan mengenal kembali dan memberikan rangsangan berupa gerak yang serasi.
- 2) Guru harus mengenal program video yang ada dan memahami manfaatnya bagi pelajaran.
- 3) Sesudah program video diputar, harus diadakan diskusi agar siswa memahami bagaimana mencari pemecahan masalah dan menjawab pertanyaan.

- 4) Perlu diadakan tes agar mampu mengukur berapa banyak informasi yang mereka tangkap dari program video tersebut. (Sudjana, 2007, hal. 192-193).

d. Televisi

Televisi adalah sistem elektronik yang mengirimkan gambar diam dan gambar hidup bersama suara melalui kabel dan ruang. Dewasa ini televisi yang dimanfaatkan untuk keperluan pendidikan dengan mudah dapat dijangkau melalui siaran dari udara ke udara dan dapat dihubungkan melalui satelit. Televisi pendidikan adalah penggunaan program video yang direncanakan untuk mencapai tujuan pengajaran tertentu tanpa melihat siapa yang menyiarkannya. Televisi pendidikan tidak hanya menghibur, tetapi lebih penting adalah mendidik.

e. *Video Cassette* atau VCD

Video sistem dalam penggunaannya adalah sebagai peralatan permainan ulang dari suatu program (rekaman), terdiri dari minimal satu buah video *tape recorder* (*video cassette recorder*) dan satu buah monitor atau lebih. (Arief S. Sadiman, 2016, hal. 282). Video sebagai media audio visual yang menampilkan gerak, semakin lama semakin populer dalam masyarakat. Pesan yang disajikan bisa bersifat fakta maupun fiktif, bisa bersifat informative, edukatif maupun intruksional. Sebagian besar tugas film dapat digunakan oleh video, tapi tidak berarti bahwa video akan menggantikan kedudukan film. Media video merupakan salah satu jenis media audio visual selain film, yang banyak dikembangkan untuk keperluan pembelajaran, bisa dikemas dalam bentuk VCD. (Mahmudah, 2014).

Berdasarkan uraian di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa penggunaan media audio visual tidak hanya memudahkan guru dalam menyampaikan materi pelajaran, akan tetapi juga memudahkan siswa dalam memahami materi yang disampaikan. Hal ini disebabkan belajar dengan menggunakan audio visual dapat memperoleh pengalaman yang lebih banyak, mengesankan, lebih jelas. Di samping itu, media ini juga dapat memberikan suasana yang lebih hidup dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu, ia memiliki ciri-ciri tersendiri, antara lain:

- 1) Seorang instruktur atau guru menuntun siswa sekedar menghibur tetapi yang lebih penting adalah mendidik. melalui pengalaman-pengalaman visual.
- 2) Sistematis, siaran berkaitan dengan mata pelajaran dan silabus dengan tujuan dan pengalaman belajar yang terencana.
- 3) Teratur dan berurutan, siaran disajikan dengan selang waktu yang berurutan dimana satu siaran dibangun atau mendasari siaran lainnya,
- 4) Terpadu, siaran berkaitan dengan pengalaman belajar lainnya, seperti latihan, membaca, diskusi, laboratorium, percobaan, menulis, dan pemecahan masalah.
- 5) Televisi sebenarnya sama dengan filem, yakni dapat didengar dan dilihat. Media ini berperan sebagai gambar hidup dan juga sebagai radio yang dapat dilihat dan didengar secara bersamaan. (Basyaruddin, 2015, hal. 95-96).

Dalam perspektif lain, media pembelajaran dapat diklasifikasikan dalam beberapa aspek antara lain:

a. Dilihat dari sifatnya, media dapat di bagi:

- 1) Media auditif, yaitu media yang hanya dapat didengar saja atau media yang hanya memiliki unsur suara, seperti radio dan rekaman.
- 2) Media visual, yaitu media yang hanya dapat dilihat saja, tidak mengandung unsur suara. Yang termasuk dalam media ini adalah *film*, *slide*, foto, transparasi, lukisan, gambar, dan berbagai bentuk bahan yang dicetak seperti media grafis dan lain sebagainya.
- 3) Media audio visual, yaitu jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang bisa dilihat misalnya rekaman video, berbagai ukuran *film*, *slide* suara, dan lainnya. Kemampuan media ini dianggap lebih baik dan lebih menarik sebab mengandung kedua unsur jenis media dan yang pertama dan kedua.

b. Dirlihat dari kemampuan jangkauannya, media dapat pula dibagi dalam:

- 1) Media yang memiliki daya liput yang luas dan serentak seperti radio dan televisi. Melalui media ini siswa dapat mempelajari hal-hal atau kejadian-kejadian yang aktual secara serentak tanpa harus menggunakan ruangan khusus.
- 2) Media yang mempunyai daya liput yang terbatas oleh ruang dan waktu seperti film, video, dan lain sebaiannya.

c. Dilihat dari daya liputnya, media terbagi menjadi:

- 1) Media dengan daya liput luas dan serentak. Penggunaan media ini tidak terbatas oleh tempat dan ruang serta dapat menjangkau jumlah anak didik yang banyak dalam waktu yang sama. Seperti radio dan televisi serta internet.
- 2) Media dengan daya liput terbatas oleh ruang dan tempat media ini dalam penggunaannya membutuhkan ruang dan tempat yang khusus seperti film *sound slide* film rangkai, yang harus menggunakan tempat tertutup dan gelap.
- 3) Media untuk pembelajaran individual. Media ini penggunaannya hanya untuk seorang diri. termasuk media ini adalah modul berprogram dan pengajaran melalui komputer. (Admin, 2008).

Analisis penulis mengenai klasifikasi media pembelajaran tergantung dari sudut pandang mana yang kita gunakan, baik itu dari sifatnya media, dari kemampuan jangkauaannya, cara atau teknik permainannya, dan dari daya liputnya.

3. Prinsip-Prinsip Penggunaan Media

Prinsip pokok yang harus diperhatikan dalam penggunaan media dalam prose belajar mengajar adalah media digunakan dan diarahkan untuk mempermudah siswa belajar dalam upaya memahami materi pelajaran.

Adapun prinsip-prinsip penggunaan media oleh guru adalah:

- a. Media yang akan digunakan oleh guru harus sesuai dan diarahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Media tidak digunakan sebagai alat hiburan,

atau tidak semata-mata dimanfaatkan untuk mempermudah guru menyampaikan materi, akan tetapi benar-benar untuk membantu siswa belajar sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

- b. Media yang akan digunakan harus sesuai dengan materi pembelajaran. Setiap materi pelajaran memiliki kekhasan dan kelompok . Media yang akan digunakan harus sesuai dengan kelompok materi pembelajaran.
- c. Media pembelajaran harus sesuai dengan minat, kebutuhan, dan kondisi siswa. Siswa yang memiliki kemampuan mendengar yang kurang baik, akan sulit memahami pelajaran manakala digunakan media yang bersifat auditif. Demikian juga sebaliknya, siswa yang memiliki kemampuan penglihatan yang kurang, akan sulit menangkap bahan pembelajaran yang disajikan melalui media visual. Setiap siswa memiliki kemampuan dan gaya yang berbeda. Guru perlu memerhatikan setiap kemampuan dan gaya tersebut.
- d. Media yang akan digunakan harus memperhatikan efektivitas dan efisien. Media yang memerlukan peralatan yang mahal belum tentu efektif untuk mencapai tujuan tertentu. Demikian juga media yang sangat sederhana belum tentu tidak memiliki nilai. Setiap media yang dirancang guru perlu memerhatikan efektivitas penggunaanya.
- e. Media yang digunakan harus sesuai dengan kemampuan guru dalam mengoperasikannya. Sering media yang kompleks terutama media-media mutakhir seperti media komputer, LCD, dan media elektronik lainnya memerlukan kemampuan khusus dalam mengoperasikannya. Media secanggih apa pun tidak akan bisa menolong tanpa kemampuan teknis

mengoperasikannya. Oleh karena itulah sebaiknya guru mempelajari dahulu bagaimana mengoperasikan dan memanfaatkan media yang akan digunakan. Hal ini perlu ditekankan, sebab sering guru melakukan kesalahan-kesalahan yang prinsip dalam menggunakan media pembelajaran yang pada akhirnya pengguna media bukan menambah kemudahan siswa belajar, malah sebaliknya mempersulit siswa belajar (Sanjaya, Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan, 2016, hal. 173-174).

Analisis penulis mengenai prinsip-prinsip penggunaan media memang harus harus diperhatikan oleh setiap guru atau pendidik karena media yang digunakan harus sesuai dengan bahan ajar yang akan disampaikan oleh peserta didik.

4. Kelebihan dan Kekurangan Media Audio Visual.

Penggunaan media audio visual dalam penyajian berbagai materi pelajaran memberikan banyak keuntungan, misalnya dalam memperlihatkan kilasan peristiwa di masa lalu. Dengan media ini kebutuhan berbagai sumber pendidikan dapat dipenuhi dengan baik, berbagai sumber informasi yang tidak mungkin diberikan melalui media lainnya dapat disajikan melalui filem video. Ini dapat diputar kembali yang memungkinkan terjadinya proses umpan balik untuk perbaikan dan peningkatan upaya pengajaran. (Ibrahim, 2011, hal. 117).

Dibalik keuntungan-keuntungan tersebut, secara teknis media ini agak rumit karena penggunaannya memerlukan dukungan sarana dan prasarana tertentu seperti listrik serta peralatan/bahan-bahan khusus yang tidak selamanya mudah diperoleh di tempat-tempat tertentu.

Secara menyeluruh, kelebihan dan kekurangan dari media audio visual ini dapat dikemukakan sebagai berikut:

a. Kelebihan Media Audio Visual.

- 1) Menarik, bahwa pembelajaran yang diserap melalui penglihatan (media Visual), sekaligus dengan pendengaran (media audio), dapat mempercepat daya serap peserta didik dalam memahami pelajaran yang disampaikan. Salah satu keuntungan pengguna media audio visual adalah tampilannya dapat dibuat semenarik mungkin, agar anak tertarik untuk mempelajarinya. Misalnya dengan beberapa animasi kartun yang dikemas dalam cerita yang menarik.
- 2) Menampilkan gambar, *garfik*, diagram atau cerita.
- 3) Variatif, karena jenisnya beragam guru dapat menggunakan beragam film, tiga dimensi atau empat dimensi, dokumenter dan yang lainnya. Hal ini dapat menciptakan sesuatu yang variatif dan tidak membosankan bagi para siswa.
- 4) Lebih realistis, dapat diulang dan dihentikan sesuai dengan kebutuhan.
- 5) Sangat bagus untuk menerangkan suatu proses.
- 6) Hasil lebih mudah untuk dimengerti dan dipahami
- 7) Demonstrasi yang sulit bisa dipersiapkan dan direkam sebelumnya, sehingga pada waktu mengajar guru bisa memusatkan perhatian pada penyajiannya.
- 8) Memberikan pesan yang mendalam, yang dapat memengaruhi sikap siswa.

- 9) Keras lemah suara dapat diatur dan disesuaikan bila akan disisipi komentar yang akan didengar. (Arief S. Sadiman, 2016, hal. 75).

Analisis penulis mengenai kelebihan media sangat membantu disetiap pembelajaran yang berlangsung sehingga memudahkan anak dalam memahami pembelajaran tersebut.

b. Kekurangan Media Audio Visual

- 1) Kelemahan dari media ini antara lain dalam penggunaannya memerlukan latihan khusus. Selain itu, diperlukan juga pembendaharaan kata bagi para pendengarnya untuk bisa memahami isi pesan yang disampaikan dan perlu dibantu oleh media *visual slides* atau *strips*.
- 2) Perhatian penonton sulit dikuasai, partisipasi mereka jarang dipraktikkan.
- 3) Sifat komunikasinya yang bersifat satu arah haruslah diimbangi dengan pencarian bentuk umpan balik yang lain.
- 4) Media audio visual tidak dapat digunakan dimana saja dan kapan saja, karena media audio visual cenderung tetap di tempat.
- 5) Memerlukan peralatan yang kompleks.
- 6) Jangkauaanya terbatas. (Rusman, 2013, hal. 221).

Analisis penulis mengenai kelemahan media guru harus mempunyai skill dan pengetahuan tentang media tersebut.

C. Profesionalisme Guru Dalam Penerapan Media Audio Visual

1. Profesionalisme guru

Profesionalisme adalah suatu pandangan bahwa keahlian tertentu diperlukan dalam pekerjaan yang mana keahlian itu hanya diperoleh melalui pendidikan khusus atau latihan. Adapun yang dimaksud dengan profesionalisme guru adalah kemampuan guru dalam melaksanakan fungsi dan tugasnya dalam lapangan pendidikan guru dalam melakukan fungsi dan tugasnya dalam kemampuan guru dalam melaksanakan fungsi dan tugasnya dalam lapangan pendidikan yang diperoleh melalui pendidikan dan latihan di lembaga.

Martunis Yamin mengidentifikasikan profesi menurut ciri-ciri berikut:

- a. Seseorang profesional menggunakan waktu penuh untuk menjalankan pelajarannya.
- b. Seorang profesional terikat oleh panggilan hidup, dan dalam hal ini memperlakukan pekerjaannya sebagai seperangkat norma kepatutan dan perilaku.
- c. Seorang profesional anggota profesional yang formal.
- d. Seorang profesional menguasai pengetahuan yang berguna dan keterampilan atas dasar latihan spesialisasi atau pendidikan yang sangat khusus.
- e. Seorang profesional terikat dengan syarat-syarat kompetensi, kesadaran prestasi, dan pengabdian.
- f. Seorang profesional memperoleh otonomi berdasarkan teknis yang tinggi sekali. (Yamin, 2006, hal. 31-32).

Jadi yang dimaksud dengan profesionalisme adalah keahlian (kemahiran) yang dipersyaratkan (dituntut) untuk dapat melakukan suatu pekerjaan yang dilakukan secara efisien dan efektif dengan tingkat keahlian yang tinggi dalam

mencapai tujuan pekerjaan tersebut. Untuk mencapai keahlian itu sendiri harus melakukan pendidikan spesialisasi tertentu.

Seseorang hanya dapat diberikan kewenangan untuk melakukan pekerjaan itu apabila ia berhasil mencapai standar kemampuan minimal keahlian atau kemahiran yang dipersyaratkan. Sebaliknya mereka yang tidak memiliki standar itu tidak akan diberikan kewenangan yang dimaksud.

Pengertian guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal. Atau dengan kata lain, guru profesional adalah seseorang yang terdidik dan terlatih dengan baik, serta memiliki pengalaman yang kaya bidangnya. Terdidik dan terlatih bukan hanya memperoleh pendidikan formal saja tetapi juga hanya menguasai berbagai teknik didalam kegiatan belajar mengajar serta menguasai landasan-landasan kependidikan. Dalam undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, dikemukakan bahwa: profesi guru merupakan bidang pekerjaan khusus yang dilaksanakan prinsip sebagai berikut:

- a. Memiliki bakat, minat, panggilan jiwa dan idealis.
- b. Memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketakwaan dan akhlak mulia.
- c. Memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan sesuai dengan tugas.
- d. Memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan prestasi kerja.
- e. Memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan tugas profesionalisme.

- f. Memperoleh pengasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerja.
- g. Memiliki kesempatan untuk mengembangkan profesionalisme secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat.
- h. Memiliki jaminan perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas profesionalisme.
- i. Memiliki organisasi profesi yang mempunyai kewenangan mengatur hal-hal berkaitan dengan tugas profesionalisme guru. (Mulyasa, Menjadi Guru Profesional, 2007, hal. 21).

Makna profesional dapat dipandang dari tiga dimensi yaitu: ahli atau ekspert, rasa tanggung jawab, rasa kesejawatan. Makna profesional dipandang dari tiga dimensi ahli atau ekspert yaitu mempunyai makna ahli dalam bidang pengetahuan yang diajarkan dan ahli dalam tugas mendidik. Seorang guru tidak saja menguasai isi pelajaran yang diajarkan tetapi juga mampu dalam menanamkan konsep mengenai pengetahuan konsep yang diajarkan. Maka profesional dipandang dari dimensi rasa tanggung jawab adalah seorang mampu memberikan pertanggung jawaban yang meliputi bertanggung jawab terhadap siswa, terhadap orang tua, lingkungan sekitar masyarakat serta terhadap bangsa dan negara, sesama manusia dan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Makna profesional dilihat dari rasa kesejawatan yaitu menciptakan rasa kesejawatan sehingga ada rasa aman dan perlindungan jawatan.

2. Profesionalisme guru terhadap penggunaan media audio visual

Penggunaan media pembelajaran merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan proses pembelajaran, dalam proses belajar mengajar guru harus memiliki keahlian khusus dalam menggunakan media audio visual dalam pembelajaran. Karena media audio visual sangat bermanfaat sebagai penyampai informasi atau pelajaran yang dapat menunjang proses pembelajaran semakin menarik dan tidak bosan.

Media audio visual juga telah dikenal sebagai alat bantu mengajar yang seharusnya dimanfaatkan oleh tenaga pengajar (guru) dikarenakan dengan adanya media audio visual guru mudah menerangkan dan menjelaskan pembelajaran yang akan diajarkan kepada peserta didik. Penerapan media dalam dunia pendidikan guru yang profesional akan mudah memahami dan menerapkan media tersebut maka dari itu, untuk menggunakan media audio visual guru harus betul-betul bisa menggunakan alat medianya atau guru harus betul-betul memiliki kemampuan untuk menggunakan media tersebut sehingga mudah menggunakannya ketika dalam proses pembelajaran. (Karwono, 2010, hal. 100-101).di

3. Tingkat Profesionalisme Guru

Untuk melihat apakah seorang guru dikatakan profesional atau tidak dapat dilihat dari dua prespektif. Pertama dilihat dari tingkat pendidikan minimal dari latar belakang pendidikan untuk jenjang sekolah tempat dia menjadi guru. Kedua, pengusahaan guru terhadap materi bahan ajar, mengelola proses pembelajaran, mengelola siswa, melakukan tugas-tugas bimbingan, dan lain-lain. Dilihat dari perspektif latar belakang pendidikan kemampuan profesional

duru SLTP dan SLTA di Indonesia masih sangat beragam, mulai dari yang berkompeten sampai yang tidak berkompeten.

Dari berbagai sumber, dapat diidentifikasi beberapa indikator yang dapat dijadikan ukuran karakteristik guru yang dinilai kompeten secara profesional:

- a. Mampu mengembangkan tanggung jawab dengan baik.
- b. Mampu melaksanakan peran dan fungsinya dengan tepat.
- c. Mampu bekerja untuk mewujudkan tujuan pendidikan sekolah.
- d. Mampu melaksanakan peran dan fungsinya dalam pembelajaran di kelas.

(Mulyasa, Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru, 2007, hal. 18).

Apabila syarat-syarat profesionalisme guru di atas itu terpenuhi akan mengubah peran guru yang tadinya pasif menjadi guru yang kreatif dan dinamis. Hal ini sejalan dengan pendapat beberapa pakar bahwa pemenuhan persyaratan guru profesional akan mengubah peran guru yang semula sebagai orator yang verbalitas menjadi berkekuatan dinamis dalam menciptakan suatu lingkungan belajar yang *invitation learning environment*. Dalam rangka peningkatan mutu pendidikan guru memiliki multi fungsi yaitu sebagai *fasilitator, motivator, informator, komunikator, transformator, change agent, inovator, konselor, evaluator, dan administrator*.

Menurut Kemendikbud, kemampuan yang harus dimiliki guru adalah:

- 1) Penguasaan bahan pelajaran beserta konsep-konsep dasar keilmuannya.
- 2) Pengelolaan program belajar mengajar.
- 3) Pengelolaan kelas.

- 4) Penggunaan media dan sumber belajar.
- 5) Penguasaan landasan-landasan kependidikan
- 6) Pengelolaan interaksi belajar mengajar.
- 7) Penilaian prestasi siswa.
- 8) Pengenalan fungsi program dan bimbingan penyuluhan.
- 9) Pengenalan dan penyelenggaraan administrasi sekolah.
- 10) Pemahaman prinsip-prinsip dan pemanfaatan hasil penelitian pendidikan untuk kepentingan peningkatan mutu pengajaran. (Kemendikbud, 2011).

Rendahnya tingkat kompetensi profesionalisme guru. Penguasaan guru terhadap materi dan metode pengajaran masih berada di bawah standar. Oleh karena itu usaha untuk meningkatkan mutu/citra guru yang bercirikan: menguasai tugas, peran dan kompetensinya, mempunyai komitmen yang tinggi terhadap profesinya, dan menganut paradigma belajar bukan saja dikelas tetapi juga bagi dirinya sendiri melakukan pendidikan berkelanjutan sepanjang masa. Oleh karena itu usaha untuk meningkatkan profesi guru yang bercirikan: menguasai tugas, peran dan kompetensinya, mempunyai komitmen yang tinggi terhadap profesinya, dan menganut paradigma belajar bukan saja dikelas tetapi juga bagi dirinya sendiri melakukan pendidikan berkelanjutan sepanjang masa.

Penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran, mulai dari pendidikan dasar sampai dengan perguruan tinggi hanya akan efektif, jika dikelola oleh tenaga kependidikan atau guru yang profesional. Guru profesional adalah guru yang memiliki kompetensi tertentu sesuai dengan persyaratan yang dituntut oleh profesi keguruan. (Danim, 2012, hal. 53).

Begitu juga dengan guru yang menggunakan media ketika sedang proses pembelajaran. Guru yang menggunakan media ketika pembelajaran berlangsung adalah guru yang profesional dalam menggunakan media, karena di dalam menggunakan media harus memiliki kemampuan yang lebih terhadap media yang digunakan. Agar siswa mudah memahami media apa yang digunakan oleh seorang guru ketika proses pembelajaran.

Keahlian dan kemampuan guru yang menggunakan media ketika proses pembelajaran berlangsung harus betul-betul dikuasai oleh seorang guru, apa lagi menggunakan media audio visual, guru harus menguasai alat-alat atau bahan yang digunakan untuk media tersebut, agar ketika didepan murid atau siswa guru mudah menerangkan kegunaan alat atau bahan yang digunakan. Pembelajaran yang aktif dan menyenangkan akan timbul apabila guru yang mengajar dapat menarik perhatian siswa menggunakan media yang digunakan.

Kompetensi tenaga edukatif atau tenaga guru di Indonesia pada umumnya mengacu kepada tiga jenis kompetensi, yaitu:

- a) Kompetensi pribadi.
- b) Kompetensi profesi.
- c) Kompetensi kemasyarakatan.

Kompetensi-kompetensi tersebut berpadu dalam satu *performance* khusus atau berakumulasi dalam sikap dan tingkah laku, baik sebagai makhluk individual, sebagai makhluk sosial, dan sebagai tenaga kerja profesional.

Khusus bagi tenaga edukatif di perguruan tinggi, persyaratan yang harus dimilikinya antara lain telah ditentukan dalam lampiran II SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 079/1970 seperti berikut:

- 1) Rasa tanggung jawab
 - 2) Budi pekerti yang baik
 - 3) Moral dan integratif yang tinggi
 - 4) Rasa pengabdian untuk mengajar, mendidik atau bekerja di bidang ilmiah
 - 5) Daya kemampuan membimbing
 - 6) Daya cipta
 - 7) Berani membela dan memperikan kebenaran sesuai dengan keahlian
- (Kemendikbud, 2011)

Tenaga edukatif yang bertugas pada suatu perguruan tinggi tidak hanya harus mempunyai “*performance*” yang profesional, akan tetapi juga yang bertanggung jawab profesional. Dengan tanggung jawab dimaksudkan, bahwa tenaga edukatif tidak hanya bertata laku seperti dalam bidang pendidikan dan pengajaran ilmu pengetahuan, perbaikan-perbaikan, pengajaran dan membantu rekan kerjanya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang sistematis yang digunakan untuk mengkaji atau meneliti suatu objek pada latar alamiah tanpa ada manipulasi di dalamnya dan tanpa ada pengujian hipotesis dengan metode-metode yang alamiah. Ketika hasil penelitian yang diharapkan bukanlah generalisasi berdasarkan ukuran-ukuran kuantitas, namun makna (segi kualitas) dari fenomena yang diamati. (Prastowo, 2019) Penelitian ini menggunakan kata-kata dan rangkaian kalimat, bukan merupakan deretan angka atau statistik, Penelitian ini berusaha mendiskripsikan media audio visual pada pembelajaran siswa.

Peneliti memilih pendekatan kualitatif karena pendekatan kualitatif dianggap tepat untuk memberikan gambaran tentang Pemanfaatan Audio Visual Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Keutapang Dua Aceh Besar.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi dalam penelitian merupakan wilayah yang ingin di teliti oleh peneliti. Menurut (Sugiyono, 2018) Populasi yaitu daerah penyamaraan yang terdapat oleh fenomena atau topik yang memiliki kapasitas dan ciri spesifik yang ditentukan bagi penelaah untuk mempelajarinya lalu diambil

kesimpulan. Menurut Handayani (2020), populasi adalah totalitas dari setiap elemen yang akan diteliti yang memiliki ciri sama, bisa berupa individu dari suatu kelompok, peristiwa, atau sesuatu yang akan diteliti. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi umum adalah:

- a. Kepala Sekolah MTs Keutapang Dua
- b. Guru Mata Pelajaran SKI MTs Keutapang Dua
- c. Siswa MTs Keutapang Dua

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang ingin diteliti oleh peneliti. Menurut Sugiono (2020:81) “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.” Sehingga sampel merupakan bagian dari populasi yang ada, sehingga untuk pengambilan sampel harus menggunakan cara tertentu yang di dasarkan oleh timbangan pertimbangan yang ada. Dalam teknik pengambilan sampel ini penulis menggunakan *Purposive Sampling*. Sugiono (2020:84) menjelaskan bahwa “*Purposive Sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.” Dari pengertian diatas agar memudahkan peneliti, penulis menetapkan sifat-sifat dan karakteristik yang digunakan dalam penelitian ini. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah 1 orang Kepala Sekolah, 2 orang guru mata pelajaran SKI, dan siswa kelas IX-1

C. Instrumen Penelitian dan Pengembangannya

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk pengumpulan data yang dibutuhkan oleh peneliti, disini alat yang digunakan adalah lembar

soal *pre test* dan *post test*. Untuk mengetahui aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan pemanfaatan media audio visual dilakukan observasi oleh siswa kelas IX-1 menggunakan instrumen angket atau kuisioner. Adapun penjelasan mengenai instrumen penelitian secara rinci sebagai berikut:

a. Lembar Soal *Pre Test* dan *Post Test*

Instrumen penilaian yang digunakan pada penelitian ialah dalam bentuk tes, tes yang digunakan berupa soal sebelum pembelajaran berlangsung diberikan *pre test* dan setelah pembelajaran berlangsung dengan menggunakan media audio visual digunakan *post test*. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan media audio visual.

b. Lembar instrumen angket

Instrumen angket dibuat untuk membantu penelitian sesuai dengan indikator yang digunakan untuk mengukur aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan pemanfaatan media audio visual.

D. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah :

1. *Interview* (Wawancara)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Metode wawancara adalah "teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang diwawancarai. (Abdurrahmat, 2016). Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu

pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun dengan menggunakan telepon.

a. Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan.

b. Wawancara tidak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Berdasarkan jenis *interview* di atas, penulis menggunakan wawancara tidak terstruktur, artinya bahwa *interviewer* memberikan kebebasan kepada orang yang *interview* untuk memberikan tanggapan atau jawaban sendiri. Penulis menggunakan cara ini karena untuk mendapatkan data yang relevan dan juga tidak menginginkan adanya kekakuan antara penulis sebagai *interviewer* dengan orang yang di *interview*. Dalam pelaksanaannya penulis

akan mewawancarai Kepala Sekolah, Guru dan Siswa MTs Keutapang Dua, Kecamatan Darul Imarah, Kabupaten Aceh Besar. Wawancara ini penulis gunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila penulis ingin melakukan suatu pendahuluan untuk menemukan masalah yang harus diteliti.

2. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran. Metode observasi ini merupakan metode pendukung dalam penelitian ini, karena dengan metode observasi penulis bisa mendapatkan informasi secara langsung dan juga memperoleh data secara lebih rinci dan jelas. Observasi yang di gunakan dalam penelitian ini adalah observasi nonpartisipan, yaitu bentuk observasi atau pengamatan, dimana peneliti tidak terlibat langsung atau tidak berperan secara langsung ke dalam kegiatan yang di teliti. Metode ini penulis gunakan melihat kondisi lokasi penelitian dan keadaan di MTs Keutapang Dua, Kecamatan Darul Imarah, Kabupaten Aceh Besar.

3. Teknik Kuisisioner/Angket

Angket atau kuisisioner adalah daftar pertanyaan yang didistribusikan melalui pos untuk diisi dan dikembalikan atau dapat dijawab di bawah pengawasan peneliti. Angket digunakan untuk mendapatkan keterangan dari sampel atau sumber yang beraneka ragam yang lokasinya sering tersebar di daerah yang luas, nasional ada kalanya internasional. Peneliti rasanya tidak

mungkin untuk selalu bertatap muka secara pribadi dengan semua responden karena alasan biaya dan waktu. (Purwanto, 2020, hal. 41).

Data juga dapat dikelompokkan menurut cara pengumpulannya. Menurut cara pengumpulannya, data dapat dibagi menjadi dua yaitu primer dan sekunder. Data primer adalah data yang dikumpulkan sendiri secara langsung, selanjutnya untuk data sekunder adalah data yang dikumpulkan oleh orang atau lembaga lain. Dalam penelitian ini sumber data primer diperoleh langsung dari penyebaran daftar pertanyaan atau kuisioner kepada guru dan murid di MTs Keutapang Dua.

4. Teknik Tes

Tes merupakan lembar instrumen yang berupa soal-soal yang terdiri atas butir-butir soal. Tes dapat berupa serentatan pertanyaan, lembar kerja, atau sejenisnya yang dapat digunakan untuk mengukur pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan dari subjek penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen *pre test* dan *post test* untuk mengetahui perbandingan hasil belajar siswa pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI).

5. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah sejumlah besar data yang tersedia berupa data verbal dan terdapat dalam surat-surat, catatan harian (jurnal), kenang-kenangan, laporan-laporan dan sebagainya. kumpulan data verbal ini di sebut dokumen dalam arti sempit, sedangkan dalam arti yang luas meliputi monumen, *artefak*, *photo*, *tipe*, dan sebagainya.

Metode dokumentasi ini penulis gunakan sebagai metode pendukung untuk melengkapi data-data yang di peroleh. adapun dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah data tertulis tentang jumlah/data siswa, jumlah guru, letak geografis sekolah dan lain-lain yang dapat menyempurnakan data yang diperlukan.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, dan setelah selesai dilapangan. Dalam hal ini Nasution menyatakan “Analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian”. Analisis dalam penelitian dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Aktivitas dalam analisis data yaitu :

1. Data *Reduction* (Reduksi data) merupakan proses berpikir sintesif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Sedangkan mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari dari temanya.
2. Data *display* (penyajian data), penyajian data dapat dilakukan dalam uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Penyajian

data yang dilakukan oleh penulis yaitu data-data yang diperoleh dari Sekolah MTs Keutapang Dua, Darul Imarah, Aceh Besar.

3. *Conclusion drawing/verification* merupakan kesimpulan awal yang di kemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan buktibukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. (Sugiyono, 2018, hal. 336-345).

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Madrasah Tsanawiyah (MTs) Keutapang Dua Aceh Besar adalah Madrasah Swasta yang didirikan oleh Yayasan Teungku Chik Kuta Karang pada tahun 1981, letak awal bangunan MTs Keutapang Dua ini, di jalan Soekarno Hatta Kecamatan Darul Imarah, Aceh Besar. Setelah itu di pindahkan lagi pada tahun 2003 yg terletak di Jalan Hadiah No. 4A Perumnas Lambheu Kecamatan Darul Imarah Aceh Besar hingga sampai sekarang.

Didirikan MTs Keutapang Dua ini, dari tahun ke tahun terus mengalami kemajuan baik dari segi kualitas (mutu) pendidikan maupun kuantitas (jumlah) peserta didik semakin menambah. Hal ini dikarenakan letak yang strategi dan di tengah komunitas masyarakat dengan kondisi lingkungan sangat baik, dimana proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan tenang dan lancar.

Pada saat ini MTs Keutapang Dua Aceh Besar dipimpin oleh Dita Harmelia, M.Pd MTs Keutapang Dua Aceh Besar sudah memiliki fasilitas dan perlengkapan yang mencukupi dan dapat digunakan oleh guru-guru maupun siswa, di antaranya yaitu:

1. Sarana dan Prasarana

a. Tanah

Mts Keutapang Dua Acceh Besar dibangun pada tanah milik Kementian Agama. MTs Keutapang Dua Aceh Besar didirikan dalam Perumnas Lambheu, dengan luas areal keseluruhan adalah 5.665 m².

b. Gedung Madrasah

Bangunan Madrasah pada umumnya dalam kondisi baik, jumlah ruang kelas untuk menunjang kegiatan belajar mengajar belum memadai, adapun sarana dan prasarana yang dimiliki oleh MTs Keutapang Dua Aceh Besar

Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana MTs Keutapang Dua Aceh Besar

No	Jenis Prasarana	Jumlah Ruang	Jumlah Ruang Kondisi Baik	Jumlah Ruang Kondisi Rusak	Kategori Rusak		
					Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat
1	Ruang Kelas	9	7	2	2	-	-
2	Perpustakaan	1	1	-	-	-	-
3	Ruang Lab IPA	-	-	-	-	-	-
4	Ruang Lab Biologi	-	-	-	-	-	-
5	Ruang Lab Fisika	-	-	-	-	-	-
6	Ruang Lab Kimia	-	-	-	-	-	-
7	Ruang Lab Komputer	1	-	-	-	-	-
8	Ruang Lab Bahasa	-	-	-	-	-	-
9	Ruang Kamad	1	1	-	-	-	-
10	Ruang Guru	1	1	-	-	-	-
11	Ruang Tata Usaha	-	-	-	-	-	-
12	Ruang Konseling	-	-	-	-	-	-
13	Musholla	1	1	-	-	-	-

14	Ruang UKS	1	-	-	1	-	-
15	Jamban	4	4	-	-	-	-
16	Gudang	1	1	-	-	-	-
17	Ruang Sirkulasi	-	-	-	-	-	-
18	Tempat Olahraga	2	1	1	-	-	-
19	Ruang Organisasi Siswa	-	-	-	-	-	-
20	Ruang Lainnya	1	-	-	-	-	-

Sumber: Dokumentasi MTs Keutapang Dua Aceh Besar

2. Keadaan Guru

Guru yang di MTs Keutapang Dua Aceh Besar berjumlah 23 orang, yang terdiri dari 4 laki-laki dan 19 perempuan, sedangkan Kepala Perpustakaan berjumlah 1 orang, Operator Sekolah dan Staf Tata Usaha 1 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Data Guru MTs Keutapang Dua Aceh Besar

TINGKAT PENDIDIKAN	JUMLAH DAN STATUS GURU				JUMLAH
	GT / PNS		GTT / GURU BANTU		
	PRIA	WANITA	PRIA	WANITA	
S3/S2	-	-	1	1	2
S1	1	12	3	7	23
D-4	-	-	-	-	-
D3/Sarmud	-	-	-	-	-
D2	-	-	-	-	-
D1	-	-	-	-	-
SMA/ Sederajat	-	-	-	-	-
JUMLAH	13		12		25

Sumber: Dokumentasi MTs Keutapang Dua Aceh Besar

Dari tabel 4.2 menggambarkan bahwa jumlah keseluruhan pegawai dan guru MTs Keutapang Dua Aceh Besar sebanyak 25 orang guru, guru tetap 13 orang, guru tidak tetap 12 orang. Dari data tersebut, guru yang mengajar di MTs Keutapang Dua Aceh Besar berasal dari berbagai bidang mata pelajaran. Guru yang memegang mata pelajaran SKI 3 orang.

3. Keadaan Siswa

Jumlah siswa dan siswi MTs Keutapang Dua Aceh Besar pada tahun pelajaran 2023/2024 adalah sebanyak 202 dengan rincian pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Jumlah Siswa dan Siswi MTs Keutapang Dua Aceh Besar

Rinci Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
VII A	-	22	22
VII B	20	-	20
VII C	13	9	22
VIII A	-	24	24
VIII B	29	-	29
VIII C	5	20	25
IX A	-	25	25
IX B	20	-	20
IX C	18	-	18
Jumlah	105	100	205

Sumber: Dokumentasi MTs Keutapang Dua Aceh Besar

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa yang menempuh pendidikan di MTs Keutapang Dua Aceh Besar sebanyak 205, yang akan

dibimbing oleh tenaga pengajar sebaik mungkin untuk mencapai generasi yang menguasai pelajaran agama dan umum.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Tahapan penelitian dilengkapi dengan satu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai perangkat dalam belajar mengajar yang membahas tentang “Sejarah Penyebaran Islam di Indonesia”. Pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung yang menjadi pengamat yaitu guru bidang studi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, untuk mendapatkan informasi guru dan siswa terhadap pemanfaatan media audio visual. Pengamatan dilakukan pada saat peneliti sedang mengajar di kelas.

Hasil penelitian dan pembahasan diurai secara bertahap sesuai dengan pelaksanaannya dalam proses belajar mengajar di kelas. peneliti melakukan pre-test untuk melihat kemampuan yang dimiliki oleh siswa. Adapun hasil pre-test dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.4 Daftar nilai *pre-test* belajar siswa

No	Nama Siswa	Pre Test 1	Keterangan
1	Alicia Lirinanda	29	Tidak Tuntas
2	Almira Rasyada	77	Tuntas
3	Alya Zahwa	85	Tuntas
4	Ana Tasya Aulia	82	Tuntas
5	Annisa Hafidzah Syakirah	87	Tuntas
6	Apriliana	85	Tuntas
7	Auliyatun Safira	90	Tuntas

8	Hanan	72	Tuntas
9	Lydia Nazhifa	85	Tuntas
10	Nabila Husna	55	Tidak Tuntas
11	Nadila Febriana	65	Tidak Tuntas
12	Najma Syifa Rinanda	48	Tidak Tuntas
13	Nazwa Urrahmi	71	Tuntas
14	Nia Rahayu	40	Tidak Tuntas
15	Nur Fadhillah	65	Tidak Tuntas
16	Nurul Husna	54	Tidak Tuntas
17	Nurul Sabnia Hidayah	40	Tidak Tuntas
18	Rahila Askia Musdi	60	Tidak Tuntas
19	Rianda	35	Tidak Tuntas
20	Rifka Latifah	60	Tidak Tuntas
21	Sahara	50	Tidak Tuntas
22	Syarifah Nur Azizah	60	Tidak Tuntas
23	Syifa Nadila	72	Tuntas
24	Zulfa Syahputri	55	Tidak Tuntas
25	Zyan Ulfany	35	Tidak Tuntas
	Jumlah	1.322	
	Rata-rata	60,09%	

Sumber: Hasil Penelitian di MTs Keutapang Dua Aceh Besar

Tabel 4.5 Nilai Ketuntasan dan Tidak Tuntas

No	Ketuntasan	Frekuensi (F)	Persentase (%)
		<i>Pre Test</i>	<i>Pre Test</i>
1	Tuntas	10	40%
2	Tidak tuntas	15	60%
Jumlah		25	100%

Sumber : Hasil Penelitian di MTs Keutapang Dua Aceh Besar

C. Pengolahan Hasil Angket Aktivitas Siswa

Tabel 4.6 Lembar Angket Aktivitas Siswa dalam Mengikuti Pembelajaran dengan Pemanfaatan Media Audio Visual

No	Pernyataan	Skor Pengamatan Siswa				Persentase (%)			
		1	2	3	4	1	2	3	4
1	Kemenarikan Siswa memperhatikan dengan baik ketika guru membuka pelajaran	3	3	5	14	12	12	20	56
2	Penggunaan Tidak mengalami kesulitan dalam penggunaan media audio visual	4	5	6	10	16	20	24	40
3	Manfaat Media audio visual mempermudah siswa dalam memahami mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam	5	6	8	6	20	24	32	24
	Suasana belajar Sejarah Kebudayaan Islam menjadi lebih menyenangkan dengan menggunakan media berbasis audio visual	2	9	3	10	8	36	12	40

	Pembelajaran menggunakan media audio visual memungkinkan peserta didik untuk lebih aktif	5	8	2	10	20	32	8	20
	Media audio visual memungkinkan siswa termotivasi dalam belajar Sejarah Kebudayaan Islam	8	2	7	8	32	8	28	32
4	Bahasa Penggunaan kalimat atau tata bahasa yang digunakan pada media audio visual mudah dipahami	2	0	12	11	8	0	48	44
5	Tulisan Pemilihan tulisan pada media audio visual sesuai dengan keperluan dan tidak mencolok	5	5	6	9	20	20	24	36
	Jumlah					136	152	196	292
	Rata-rata					5,44	6,08	7,84	11,68
	Persentase					21,76	24,32	31,36	46,72

Sumber. Hasil Penelitian di MTs Keutapang Dua Aceh Besar

Keterangan:

4 = Sangat Setuju

3 = Setuju

2 = Kurang Setuju

1 = Tidak Setuju

Berdasarkan tabel pengamatan di atas didapatkan hasil observasi aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan pemanfaatan media

audio visual dapat dikategorikan baik. Hal ini dapat dilihat dari presentase yang diperoleh selama proses belajar mengajar rata-rata adalah 46,72%.

1. Peningkatan hasil belajar

Setelah dilaksanakan proses belajar mengajar pada RPP dengan menggunakan media audio visual, guru memberikan *post test* dengan jumlah 10 soal , 7 soal pilihan ganda dan 3 soal essay diikuti oleh 25 siswa dengan kriteria ketuntasan minimal mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang ditetapkan di MTs Keutapang Dua, Aceh Besar yaitu 70. Hasil *post test* pada materi Sejarah Penyebaran Islam di Indonesia, dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut:

Tabel 4.7 Daftar nilai *Post Test*

No	Nama Siswa	<i>Post Test</i>	Keterangan
1	Alicia Lirinanda	65	Tidak Tuntas
2	Almira Rasyada	85	Tuntas
3	Alya Zahwa	100	Tuntas
4	Ana Tasya Aulia	92	Tuntas
5	Annisa Hafidzah Syakirah	95	Tuntas
6	Apriliana	95	Tuntas
7	Auliyatun Safira	100	Tuntas
8	Hanan	85	Tuntas
9	Lydia Nazhifa	100	Tuntas
10	Nabila Husna	85	Tuntas

11	Nadila Febriana	90	Tuntas
12	Najma Syifa Rinanda	60	Tidak Tuntas
13	Nazwa Urrahmi	95	Tuntas
14	Nia Rahayu	68	Tidak Tuntas
15	Nur Fadhillah	80	Tuntas
16	Nurul Husna	67	Tidak Tuntas
17	Nurul Sabnia Hidayah	65	Tidak Tuntas
18	Rahila Askia Musdi	80	Tuntas
19	Rianda	65	Tidak Tuntas
20	Rifka Latifah	85	Tuntas
21	Sahara	85	Tuntas
22	Syarifah Nur Azizah	90	Tuntas
23	Syifa Nadila	80	Tuntas
24	Zulfa Syahputri	65	Tidak Tuntas
25	Zyan Ulfany	60	Tidak Tuntas
	Jumlah	2037	
	Rata-rata	81,48%	

Sumber: Hasil Penelitian di MTs Keutapang Dua Aceh Besar

Tabel 4.8 Nilai Ketuntasan dan Tidak Tuntas

No	Ketuntasan	Frekuensi (F)	Persentase (%)
		<i>Post Test</i>	<i>Post Test</i>
1	Tuntas	17	68 %
2	Tidak tuntas	8	32 %
Jumlah		25	100 %

Sumber : Hasil Penelitian di MTs Keutapang Dua Aceh Besar

Berdasarkan tabel 4.9 menunjukkan bahwa jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar secara individu sebanyak 17 orang atau 68%, sedangkan 8 orang atau 32% belum memenuhi KKM yang ditentukan oleh MTs Keutapang Dua Aceh Besar yaitu minimal 70 pada pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

D. Pengolahan Data Tes Hasil Belajar Siswa

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam dengan menggunakan media audio visual. Berikut ini peneliti akan membahas tentang peningkatan hasil belajar dan respon siswa terhadap pemanfaatan media audio visual

1. Peningkatan hasil belajar

Dari hasil analisis hasil belajar siswa melalui pemanfaatan media audio visual pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam menunjukkan adanya peningkatan prestasi belajar siswa antara *Pre Test* dan *Post Test* yang telah dilakukan. Hal ini terlihat jelas dari rata-rata hasil *Pre Test* dan *Post Test* masing-masing Siswa yakni pada *Pre Test* nilai rata-rata 60,09% sedangkan pada *Post Test* nilai rata-rata 81,48%. Hal ini membuktikan prestasi belajar siswa mengalami peningkatan yang lebih baik dengan menggunakan media audio visual.

Tabel 4.9 Perbandingan nilai antara *Pre Test* dan *Post Test*

No	Nama siswa	Nilai		Selisih
		<i>Pre Test</i>	<i>Post Test</i>	
1	Alicia Lirinanda	29	65	+ 36
2	Almira Rasyada	77	85	+ 8
3	Alya Zahwa	85	100	+ 15
4	Ana Tasya Aulia	82	92	+ 10
5	Annisa Hafidzah Syakirah	87	95	+ 8
6	Apriliana	85	95	+ 10
7	Auliyatun Safira	90	100	+ 10
8	Hanan	72	85	+ 13
9	Lydia Nazhifa	85	100	+ 15
10	Nabila Husna	55	85	+ 30
11	Nadila Febriana	65	90	+ 25
12	Najma Syifa Rinanda	48	60	+ 12
13	Nazwa Urrahmi	71	95	+ 24
14	Nia Rahayu	40	68	+ 28
15	Nur Fadhillah	65	80	+ 15
16	Nurul Husna	54	67	+ 13
17	Nurul Sabnia Hidayah	40	65	+ 15
18	Rahila Askia Musdi	60	80	+ 20
19	Rianda	35	65	+ 30
20	Rifka Latifah	60	85	+ 15

21	Sahara	50	85	+ 35
22	Syarifah Nur Azizah	60	90	+ 30
23	Syifa Nadila	72	80	+ 8
24	Zulfa Syahputri	55	65	+ 10
25	Zyan Ulfany	35	60	+ 25

Sumber: Hasil penelitian di MTs Keutapang Dua Aceh Besar

Berdasarkan paparan di atas menunjukkan bahwa adanya peningkatan rata-rata prestasi dan tingkatan ketuntasan belajar siswa melalui Pemanfaatan Media Audio Visual pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Keutapang Dua Aceh Besar.

2. Lembar Observasi Aktivitas (angket) Siswa dalam Mengikuti Pembelajaran dengan Pemanfaatan Media Audio Visual

Berdasarkan pada tabel 4.10 mengenai observasi aktivitas (angket) siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan pemanfaatan media audio visual pada pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan pemanfaatan media audio visual tergolong ke dalam kriteria baik dengan persentase 46,72%. Maka dapat disimpulkan bahwa merespon sangat setuju pada pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan pemanfaatan media audio visual.

E. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penggunaan Media Audio Visual dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

1. Faktor pendukung penerapan media audio visual pada pembelajaran SKI

Berdasarkan wawancara dengan guru pelajaran SKI di MTs Keutapang Dua Aceh Besar, terdapat beberapa peluang penerapan media audio visual untuk

meningkatkan motivasi siswa pada pelajaran SKI disekolah tersebut, pada point pertama hasil wawancara responden menyebutkan;

“penerapan media audio visual dalam pembelajaran SKI adalah hal yang baru dan sebelumnya pernah diterapkan. Penerapan media sangat membantu siswa memahami materi, rasa ingin rahu siswa menjadi lebih meningkat. Tingkat kebosanan siswa menjadi lebih berkurang”.

Berdasarkan analisa peneliti dari jawaban yang dikemukakan bahwa penerapan media audio visual disekolah tersebut pernah dilakukan pada mata pelajaran SKI, karena berdasarkan penyampaian informan bahwa media audio visual adalah metode baru bagi mereka pada penerapan pembelajaran SKI disekolah MTs Keutapang Dua. Pada sesi selanjutnya informan mengutarakan bahwa pemanfaatan media audio visual pada pembelajaran SKI ternyata memiliki kelebihan. Informan menyampaikan manfaat Media Audio Visual sebagai berikut; “kelebihannya siswa menjadi lebih fokus dalam belajar, dan lebih memudahkan guru dalam menjelaskan materi”.

Media audio visual menjadi metode pengembangan terbaru untuk menyampaikan materi SKI di sekolah tersebut, oleh karenanya sebagai bagian prioritas maka pihak sekolah menyediakan fasilitas pendukung diantaranya; menyediakan ruang seperti lab, kemudian dari segi alat seperti infokus, speaker, layar, dan listrik pastinya. Untuk mendukung kelancaran pembelajaran dan meningkatkan motivasi siswa pihak penyelenggaraan sekolah turut serta memfasilitaskan kebutuhan penunjang penerapan metode audio visual disekolah

tersebut. Pada sisi lainnya, penerapan media sangat berpengaruh pada motivasi belajar siswa khususnya pembelajaran SKI, siswa menjadi lebih fokus dalam belajar, di dalam ruang kelas yang biasanya ribut dan kurang dapat dikendalikan kini dapat terkendali dan tingkat siswa yang ribut, maupun bosan menjadi berkurang dan justru menjadi lebih memperhatikan materi.

Namun demikian dalam penerapan media audio visual pada pembelajaran SKI di MTs Keutapang Dua perlu pendukung media audio visual pertama dari segi kecocokan materinya, kejelasan gambar maupun suara pada tayangan, mengkondisikan alat seperti proyektor, laptop dan speaker sebelum digunakan agar tidak terkendala, mengatur tempat duduk siswa agar mudah melihat tayangan materi. Sangat efektif karena seperti yang kita amati siswa suka akan hal-hal baru seperti penayangan gambar dan suara sehingga mereka menjadi lebih antusias dan senang belajar.

Peran dan fungsi media audio visual terhadap motivasi siswa sebagaimana disampaikan oleh informan bahwa

“Peran audio visual sangat termotivasi, karena banyak perubahan dalam belajar, kondisi kelas menjadi lebih kondusif dan siswa pun lebih menanggapi pembahasan materi dengan menggunakan media dari pada dijelaskan secara lisan”.

Berdasarkan wawancara tersebut dapat diketahui bahwa media audio visual menjadi suatu cara terbaru untuk meningkatkan motivasi siswa pada pembelajaran

SKI disekolah tersebut. Baik siswa maupun guru sangat mendukung penerapan metode tersebut dengan difasilitasi oleh penunjang sarana dan prasarana lainnya.

2. Faktor penghambat penerapan media audio visual pada pembelajaran SKI

Walaupun media audio visual menjadi salah satu cara untuk meningkatkan motivasi siswa pada pembelajaran SKI menjadi suatu harapan terbaru, namun terdapat beberapa kendala yang ditemukan saat observasi dan wawancara oleh peneliti di MTs Keutapang Dua. Beberapa kendala tersebut diantaranya; guru kurang ahli dalam menggunakan alat media seperti laptop, alat proyektor, sehingga guru tidak bisa menggunakan maupun membuat bahan ajar menggunakan *powerpoint* maupun sejenisnya. Lalu faktor penghambat lainnya ketika alat proyektor bermasalah maka waktu belajar terbuang sia-sia sampai beberapa menit.

Kekurangannya dari segi waktu, disaat menggunakan media guru harus mengecek terlebih dahulu alat yang digunakan agar tidak terkendala pada saat digunakan, dan karena keterbatasan waktu ditakutkan pembelajaran tidak dapat dijelaskan sampai tuntas. Hambatan juga terdapat pada siswa sebagaimana diungkapkan oleh informan dimana “setiap anak memiliki kecerdasan yang berbeda, memang ada anak yang benar-benar tidak respon walau guru menggunakan cara apapun dalam mengajar

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa hambatan yang terjadi masih bisa dikendalikan dengan beberapa upaya yang perlu dilakukan diantaranya pengenalan pemanfaatan sarana IT yang tersedia disekolah tersebut sesuai dengan kebutuhan dan mengikuti kemajuan zaman. Serta

pada hambatan kemampuan siswa yang berbeda-beda tidak bisa dijadikan sebagai hambatan mutlak untuk meniadakan metode media audio visual pada pembelajaran SKI di MTs keutapang Dua Aceh Besar. Menurut analisa peneliti daya serap dan kecerdasan siswa dengan pemanfaatan media audio visual akan lebih cepat mentransfer pengetahuan kepada siswa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil penelitian di kelas XI MTs Keutapang Dua Aceh Besar dengan Pemanfaatan Media Audio Visual dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Relevansi penggunaan media audio visual dalam pelajaran sejarah kebudayaan islam adalah sangat relevan, hal ini terlihat dari hasil *pre test* yang memiliki nilai rata-rata 60,09% sedangkan dari hasil *post test* memiliki nilai rata-rata 81,48% dari hasil tersebut membuktikan bahwa penggunaan media audio visual sangat int dalam pembelajaran.
2. Media yang dilakukan oleh guru dalam pemanfaatan media audio visual pada pembelajaran SKI tergolong sangat baik dapat dilihat pada hasil pembelajaran siswa yang meningkat.
3. Hasil belajar siswa semakin meningkat ketika menggunakan media audio visual. Namun memiliki hambatan dalam pemanfaatan media tersebut karena kurangnya sarana dan prasarana di sekolah sehingga peneliti harus menyediakan sarana media audio visual yang dirancang sendiri.

B. Saran

Dari pengalaman selama melaksanakan penelitian tindakan di kelas XI MTs Keutapang Dua Aceh Besar, dapat disampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada pemerintah dalam hal ini Dinas Pendidikan Provinsi Aceh agar memfasilitasi kebutuhan sekolah terhadap media pembelajaran agar meningkatnya motivasi siswa dalam proses belajar berlangsung
2. Bagi sekolah yang ingin menerapkan media audio visual diharapkan untuk melengkapi fasilitas yang belum dimiliki, dan memberi pemahaman tata cara penggunaan media atau metode kepada guru bidang studi lainnya.
3. Bagi guru yang ingin menerapkan media audio visual diharapkan untuk lebih mempersiapkan perangkat pembelajaran, alat dan media dengan baik. Pemanfaatan media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar pada pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam oleh karena itu pemanfaatan media audio visual tidak hanya dapat diterapkan pada pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam saja tetapi juga dapat diterapkan pada mata pelajaran lain.
4. Disarankan kepada siswa dan siswi di MTs Keutapang Dua Aceh Besar harus memiliki niat dari diri sendiri untuk belajar dan manfaatkanlah sebaik-baiknya media yang telah disediakan oleh sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahmat , F. (2016). *Metodologi Penelitian Teknik Menyusun Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Abdul Majid dan Diana Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Rosda, (2005)
- Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono. (2004). *Psikologi Belajar*, Jakarta: RinekaCipta.
- Al-imam Bukharidan Abu Hasan As-Shindy. (2008). *Shahihul bukhari Haasyiati al-imam as-sindy*, Libanon: Dar al-Kotob al-Ilmiyah.
- Arif S. Sudirman, dkk. (2016). *Beberapa Aspek Pengembangan Sumber Belajar*. Jakarta: Medyatama Sarana Perkasa.
- Asnawir dan Basyiruddin. (2015). *Media Pembelajaran*, cet. 1, Jakarta: Ciputat Pres.
- Auvib. Sejarah Kebudayaan Islam. dalam <http://auvib.blogspot.com/2013/07/sejarah-kebudayaan-islam-ski.html> diakses pada tanggal 02 Juli (2021)
- Azhar Arsyad. (2017). *Media Pembelajaran*, Jakarta: Grafindo Persada.
- Karwono Dkk. (2010). *Belajar dan Pembelajaran serta Pemanfaatan Sumber Belajar*, Ciputat: Cerdas Jaya.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun (2011)
- Mulyasa. (2007). *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. (2007). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung, Remaja Rosdakarya.
- Nana Sudjana. (2007) *Media Pengajaran*. Surabaya: Pustaka dua,
- Prastowo, A. (2019). Metode Penelitian Kualitatif Dalam Persepektif Rancangan Penelitian. *Jogjakarta: Ar-Ruzz Media*, h. 24.
- Purwanto. (2020). In *Statistik untuk penelitian* (hal. 41). yogyakarta: Pustaka Rifa'atul Mahmudah," *Pengembangan Bahan Ajar Audio dan Audio Visual*", diakses melalui situs: <http://blog.uin-malang.ac.id> 19 september (2014).
- R. Ibrahim. (2011). *Perencanaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta.

- R. Ibrahim. (2011). *Perencanaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Rer. Nat. H. Rayandra Asyhar. (2019). *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*, Jakarta: referensi jakarta,
- Ronald H. Anderson. (2011). *Pemilihan dan Pengembangan Media untuk Pembelajaran*, Jakarta: Rajawali Press,
- Rusman, dkk. (2013). *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, Jakarta: Rajawali Pers.
- SK Menetri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 079/1970
- Sudarmawan Danim. (2012). *Media Komunikasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : ALFABETA .
- Tim Penyusun *Undang-undang Republik Indonesia* No. 20 Tahun 2003.
- Tohirin. (2006). *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Berbasis Integrasi dan Kompetensi*, ed. Rev, Jakarta: Raja Grafindo Perdasa.
- Wina Sanjaya. (2016). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Fajar Interpratama Offset belajar.
- Yana Wardhana. (2010). *Teori Belajar dan Mengajar*, Bandung: Pribumi Mekar

LEMBARAN INSTRUMEN WAWANCARA KEPALA SEKOLAH

Hari/Tanggal :

Sekolah :

Responden :

1. Apakah sudah tersedia media pembelajaran di MTs Keutapang 2?
2. Apa saja jenis media yang ada?
3. Apakah kepala sekolah selalu melakukan pengawasan terhadap pemanfaatan media oleh guru?
4. Adakah hambatan dalam pemanfaatan media pembelajaran?
5. Apa saja upaya yang dilakukan sekolah untuk mengatasi hambatan tersebut?
6. Apakah guru mata pelajaran SKI menggunakan media audio visual dalam kegiatan pembelajaran SKI di MTs Keutapang 2?
7. Bagaimana dampak penerapan media audio visual pada mata pelajaran SKI?
8. Apakah media pembelajaran audio visual sudah dimanfaatkan secara maksimal?

Pembimbing Pertama,



Ema Sulastri M.Pd
NIDN.1302048201

Pembimbing Kedua,



Emawati, M.A
NIDN. 1320098201

LEMBARAN INSTRUMEN WAWANCARA GURU MATA PELAJARAN SKI

Hari/Tanggal :

Sekolah :

Responden :

1. Bagaimana proses pembelajaran yang diterapkan dikelas selama pembelajaran berlangsung?
2. Apakah peserta didik antusias dalam menerima pembelajaran?
3. Apakah guru selalu mengajak peserta didik untuk aktif saat pembelajaran?
4. Apakah guru mengalami kesulitan selama melaksanakan proses pembelajaran?
5. Apakah diperlukan media pembelajaran audio visual untuk membantu meningkatkan hasil belajar siswa?
6. Apakah sarana dan prasarana sekolah mendukung untuk penerapan media berbasis audio visual ?
7. Apakah guru pernah menerapkan media pembelajaran yang terintegrasi teknologi dalam melaksanakan proses pembelajaran?
8. Media apa saja yang pernah guru terapkan?
9. Bagaimana hasil belajar siswa dalam pembelajaran selama ini?
10. Langkah-langkah apa saja yang guru lakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa?

Pembimbing Pertama,



Ema Sulastri M.Pd
NIDN.1302048201

Pembimbing Kedua,



Emawati, M.A
NIDN. 1320098201

KISI-KISI TANGGAPAN PESERTA DIDIK TERHADAP MEDIA AUDIO VISUAL

NO	Indikator	Pernyataan	Nomor Butir Pernyataan
1	Kemenarikan	Pembelajaran menggunakan media audio visual pada pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sangat menarik	1
2	Penggunaan	Tidak mengalami kesulitan dalam penggunaan media audio visual	2
3	Manfaat	Media audio visual mempermudah siswa dalam memahami mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam	3
		Suasana belajar Sejarah Kebudayaan Islam menjadi lebih menyenangkan dengan menggunakan media berbasis audio visual	4
		Pembelajaran menggunakan media audio visual memungkinkan peserta didik untuk lebih aktif	5
		Media audio visual memungkinkan siswa termotivasi dalam belajar Sejarah Kebudayaan Islam	6
4	Bahasa	Penggunaan kalimat atau tata bahasa yang digunakan pada media audio visual mudah dipahami	7
5	Tulisan	Pemilihan tulisan pada media audio visual sesuai dengan keperluan dan tidak mencolok	8

ANGKET PENELITIAN

“Pemanfaatan Media Audio Visual Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Mts Keutapang Dua Aceh Besar”

Nama :

Kelas :

Jenis Kelamin :

Petunjuk Pengisian :

1. Bacalah dengan teliti setiap butir pernyataan yang diajukan
2. Berilah tanda *check list* (✓) pada salah satu alternatif skor yang tersedia sesuai dengan pilihan anda terhadap media teka-teki silang
3. Keterangan jawaban skor pemilihan
4 = Sangat Setuju
3 = Setuju
2 = Kurang Setuju
1 = Tidak Setuju

NO	Pernyataan	Skor			
		1	2	3	4
1	Pembelajaran menggunakan media audio visual pada pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sangat menarik				
2	Tidak mengalami kesulitan dalam penggunaan media audio visual				
3	Media audio visual mempermudah siswa dalam memahami mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam				
4	Suasana belajar Sejarah Kebudayaan Islam menjadi lebih menyenangkan dengan menggunakan media berbasis audio visual				
5	Pembelajaran menggunakan media audio visual memungkinkan peserta didik untuk lebih aktif				
6	Media audio visual memungkinkan siswa termotivasi dalam belajar Sejarah Kebudayaan Islam				

7	Penggunaan kalimat atau tata bahasa yang digunakan pada media audio visual mudah dipahami				
8	Pemilihan tulisan pada media audio visual sesuai dengan keperluan dan tidak mencolok				
Skor Perolehan					
Skor Maksimal					
Persentase Perolehan (%)					

Pembimbing Pertama,

Pembimbing Kedua,

Ema Sulastris M.Pd
NIDN.1302048201

Emawati, M.A
NIDN. 1320098201

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Madrasah	: MTs Keutapang Dua
Mata Pelajaran	: Sejarah Kebudayaan Islam
Materi	: Sejarah Penyebaran Islam di Indonesia
Kelas/ Semester	: IX / I
Pertemuan ke -	: 1
Alokasi Waktu	: 2 x 45 Menit (1 Kali Pertemuan)

A. Kompetensi Inti

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, dan percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

Kompetensi Dasar

- 3.1 Menganalisis sejarah penyebaran Islam di Indonesia.
- 4.1 Mengolah informasi penyebaran Islam di Indonesia.

Indikator

3.1.1 Menceritakan Kondisi Masyarakat Indonesia sebelum Islam.

4.1.1 Mengolah Informasi Penyebaran Islam di Indonesia

C. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik dapat :

- a. Menjelaskan Kondisi Masyarakat Indonesia Sebelum Islam.

D. Langkah- Langkah Kegiatan Pembelajaran

1. Kegiatan Awal

NO	KEGIATAN	WAKTU
1	PERSIAPAN 1. Guru mengucapkan salam dan berdo'a bersama. 2. Guru memeriksa kehadiran, kerapian, posisi tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. 3. Guru memberikan apersepsi tentang materi yang akan diajarkan berupa Sejarah Penyebaran Islam di Indonesia antara lain: a. Menceritakan tentang kondisi Indonesia Pra-islam dan agama yang dianutnya. 4. Guru meberikan motivasi kepada siswa sebelum melakukan pembelajaran. 5. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dari tema proses Perkembangan Islam di Indonesia. 6. Media/alat peraga /bisa berupa gambar atau menggunakan multimedia berbasis ITC atau media lainnya.	15 Menit

2. Kegiatan Inti

Pertemuan ke-1

NO	KEGIATAN	WAKTU
1	Mengamati 1. Guru menjelaskan dan menceritakan tentang Kondisi Indonesia Pra-Islam. 2. Siswa Memperhatikan penjelasan guru tentang Kondisi Indonesia Pra-Islam. 3. Siswa Membaca Materi tentang Kondisi Indonesia Pra-Islam. 4. Guru memberikan penguatan terhadap hasil baca dan penjelasannya.	60 Menit
2	Menanya 1. Guru menanyakan inti cerita tentang materi yang sudah di jelaskan. 2. Peserta didik menyampaikan intinya dan siswa lain menaggapinya. 3. Guru mengarahkan pertanyaan yang berhubungan dengan Kondisi Indonesia Pra-Islam. 4. Guru memberikan apresiasi atas jawaban dari peserta didik	
3	Mengeksplorasi 1. Siswa mengidentifikasi Kondisi Indonesia Pra-Islam. 2. Siswa mendiskusikan Kondisi Indonesia Pra-Islam.	
4	Mengasosiasi 1. Siswa membuat rumusan hasil diskusi tentang Kondisi Indonesia Pra-Islam. 2. Siswa membuat resume Kondisi Indonesia Pra-Islam.	
5	Mengkomunikasikan 1. Siswa menjelaskan hasil pengamatannya dari penjelasan guru di depan kelas tentang Kondisi Indonesia Pra-Islam. 2. Guru memberikan penguatan terhadap hasil penjelasan siswa	

3. Penutup

NO	KEGIATAN	WAKTU
	1. Sebelum mengakhiri pembelajaran, setiap peserta diminta melakukan refleksi dengan menjawab pertanyaan yang ada. 2. Guru memberikan penjelasan dan penguatan materi 3. Guru meminta sebagian peserta didik yang tidak terbiasa menyampaikan pendapatnya atau komentarnya. 4. Guru menghargai setiap hasil refleksi peserta didik, dan tidak perlu mengotori untuk membenarkan atau menyalahkan, cukup dengan kata “bagus” atau “hebat” atau kata-kata yang memotivasi peserta didik mau mengungkapkan. 5. Merencanakan kegiatan tindak lanjut dengan memberikan tugas baik secara individu maupun kelompok. 6. Guru mengucapkan salam penutup.	15 Menit

E. Metode Pembelajaran

Pendekatan : pendekatan ilmiah (scientific)

Model : pembelajaran yang berbasis masalah (problem - based learning)

Metode : Ceramah, Tanya jawab, Diskusi, Resitasi.

F. Media dan Sumber belajar

Media

- Spidol
- Papan tulis

Sumber belajar

- Buku Guru (Kementrian Agama, Sejarah Kebudayaan Islam, kelas IX, Jakarta : Kemenang 2016).

- Buku Siswa (Kementrian Agama, Sejarah Kebudayaan Islam, Kelas IX, Jakarta : Kemenag, 2020).
- Buku Siswa (Kementrian Agama, Sejarah Kebudayaan Islam, Kelas IX, Jakarta : Kemenag, 2016).
- Internet.
- Youtube.

G. Penilaian

Secara umum, aspek penilaian, teknik dan waktu penilaian, serta bentuk instrumen penilain dapat dilihat pada tabel berikut.

1. Pengamatan sikap

a. Format penilaian

NO	NAMA PESERTA DIDIK	Aktifitas				SKOR
		Kerjasama	Keaktifan	Partisipasi	Inisiatif	16
1						
2						
3						

b. Rubik Penilaian

1) Kerjasama

- a) jika peserta didik belum memperlihatkan kerjasamanya, skor 1
- b) jika peserta didik mulai memperlihatkan kerjasamanya, skor 2
- c) jika peserta didik mulai berkembang kerjasamanya, skor 3
- d) jika peserta didik mulai membudayakan kerjasamanya, skor 4

2) Keaktifan

- a) Jika peserta didik belum memperlihatkan partisipasinya, skor 1
- b) Jika peserta didik mulai memperlihatkan partisipasinya, skor 2
- c) Jika peserta didik mulai berkembang partisipasinya, skor 3
- d) Jika peserta didik mulai partisipasinya, skor 4

3) Partisipasi

- a) Jika peserta didik belum memperlihatkan keaktifannya, skor 1
- b) Jika peserta didik mulai memperlihatkan keaktifannya, skor 2
- c) Jika peserta didik mulai berkembang keaktifannya, skor 3
- d) Jika peserta didik mulai aktif, skor 4

4) Inisiatif

- a) Jika peserta didik belum memperlihatkan inisiatifnya, skor 1
- b) Jika peserta didik mulai memperlihatkan inisiatifnya, skor 2
- c) Jika peserta didik mulai berkembang inisiatifnya, skor 3
- d) Jika peserta didik sering mengambil inisiatif, skor 4

a. **Pedoman menghitung skor**

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor nilai yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal (16)}} \times 100$$

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Madrasah	: MTs Keutapang Dua
Mata Pelajaran	: Sejarah Kebudayaan Islam
Materi	: Sejarah Penyebaran Islam di Indonesia
Kelas/ Semester	: IX / I
Pertemuan ke -	: 2
Alokasi Waktu	: 2 x 45 Menit (1 Kali Pertemuan)

A. Kompetensi Inti

5. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
6. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, dan percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
7. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
8. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

Kompetensi Dasar

- 3.1 Menganalisis sejarah penyebaran Islam di Indonesia.
- 4.1 Mengolah informasi penyebaran Islam di Indonesia.

Indikator

3.1.2 Mengidentifikasi Masuknya Islam ke Indonesia.

8.1.1 Mengolah Informasi Penyebaran Islam di Indonesia

C. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik dapat :

b. Menjelaskan Sejarah Masuknya Islam ke Indonesia.

D. Langkah- Langkah Kegiatan Pembelajaran

2. Kegiatan Awal

NO	KEGIATAN	WAKTU
1	PERSIAPAN 3. Guru mengucapkan salam dan berdo'a bersama. 4. Guru memeriksa kehadiran, kerapian, posisi tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. 5. Guru memberikan apersepsi tentang materi yang akan diajarkan berupa Sejarah Penyebaran Islam di Indonesia antara lain: a. Menceritakan tentang kondisi Indonesia Pra-islam dan agama yang dianutnya. 6. Guru memberikan motivasi kepada siswa sebelum melakukan pembelajaran. 7. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dari tema proses Perkembangan Islam di Indonesia. 8. Media/alat peraga /bisa berupa gambar atau menggunakan multimedia berbasis ITC atau media lainnya.	15 Menit

2. Kegiatan Inti

Pertemuan ke-2

NO	KEGIATAN	WAKTU
1	Mengamati 1. Guru menjelaskan tentang Teori-teori Masuknya Islam ke Indonesia. 2. Siswa Memperhatikan penjelasan guru tentang Teori-teori Masuknya Islam ke Indonesia. 3. Siswa Membaca Materi tentang Teori-teori Masuknya Islam ke Indonesia. 4. Guru memberikan penguatan terhadap hasil baca dan penjelasannya.	60 Menit
2	Menanya 1. Guru menanyakan inti tentang materi yang sudah di jelaskan. 2. Peserta didik menyampaikan intinya dan siswa lain menaggapinya. 3. Guru mengarahkan pertanyaan yang berhubungan dengan Teori-teori Masuknya Islam ke Indonesia. 4. Guru memberikan apresiasi atas jawaban dari peserta didik	
3	Mengeksplorasi 1. Siswa mengidentifikasi Teori-teori Masuknya Islam ke Indonesia. 2. Siswa mendiskusikan Teori-teori Masuknya Islam ke Indonesia.	
4	Mengasosiasi 1. Siswa membuat rumusan hasil diskusi tentang Teori-teori Masuknya Islam ke Indonesia. 2. Siswa membuat resume Teori-teori Masuknya Islam ke Indonesia.	
5	Mengkomunikasikan 1. Siswa menjelaskan hasil pengamatannya dari penjelasan guru di depan kelas tentang Teori-teori Masuknya Islam ke Indonesia. 2. Guru memberikan penguatan terhadap hasil penjelasan siswa.	

3. Penutup

NO	KEGIATAN	WAKTU
	7. Sebelum mengakhiri pembelajaran, setiap peserta diminta melakukan refleksi dengan menjawab pertanyaan yang ada. 8. Guru memberikan penjelasan dan penguatan materi 9. Guru meminta sebagian peserta didik yang tidak terbiasa menyampaikan pendapatnya atau komentarnya. 10. Guru menghargai setiap hasil refleksi peserta didik, dan tidak perlu mengotori untuk membenarkan atau menyalahkan, cukup dengan kata “bagus” atau “hebat” atau kata-kata yang memotivasi peserta didik mau mengungkapkan. 11. Merencanakan kegiatan tindak lanjut dengan memberikan tugas baik secara individu maupun kelompok. 12. Guru mengucapkan salam penutup.	15 Menit

E. Metode Pembelajaran

Pendekatan : pendekatan ilmiah (scientific)

Model : pembelajaran yang berbasis masalah (problem - based learning)

Metode : Ceramah, Tanya jawab, Audio visual, Diskusi, Resitasi.

F. Media dan Sumber belajar

Media

- Spidol
- Papan tulis
- Laptop
- Proyektor
- layar

Sumber belajar

- Buku Guru (Kementrian Agama, Sejarah Kebudayaan Islam, kelas IX, Jakarta : Kemenang 2016).

- Buku Siswa (Kementrian Agama, Sejarah Kebudayaan Islam, Kelas IX, Jakarta : Kemenag, 2020).
- Buku Siswa (Kementrian Agama, Sejarah Kebudayaan Islam, Kelas IX, Jakarta : Kemenag, 2016).
- Internet.
- Youtube.

G. Penilaian

Secara umum, aspek penilaian, teknik dan waktu penilaian, serta bentuk instrumen penilain dapat dilihat pada tabel berikut.

9. Pengamatan sikap

a. Format penilaian

NO	NAMA PESERTA DIDIK	Aktifitas				SKOR
		Kerjasama	Keaktifan	Partisipasi	Inisiatif	16
1						
2						
3						

b. Rubik Penilaian

5) Kerjasama

- a) jika peserta didik belum memperlihatkan kerjasamanya, skor 1
- b) jika peserta didik mulai memperlihatkan kerjasamanya, skor 2
- c) jika peserta didik mulai berkembang kerjasamanya, skor 3
- d) jika peserta didik mulai membudayakan kerjasamanya, skor 4

6) Keaktifan

- e) Jika peserta didik belum memperlihatkan partisipasinya, skor 1
- f) Jika peserta didik mulai memperlihatkan partisipasinya, skor 2
- g) Jika peserta didik mulai berkembang partisipasinya, skor 3
- h) Jika peserta didik mulai partisipasinya, skor 4

7) Partisipasi

- e) Jika peserta didik belum memperlihatkan keaktifannya, skor 1
- f) Jika peserta didik mulai memperlihatkan keaktifannya, skor 2
- g) Jika peserta didik mulai berkembang keaktifannya, skor 3
- h) Jika peserta didik mulai aktif, skor 4

8) Inisiatif

- e) Jika peserta didik belum memperlihatkan inisiatifnya, skor 1
- f) Jika peserta didik mulai memperlihatkan inisiatifnya, skor 2
- g) Jika peserta didik mulai berkembang inisiatifnya, skor 3
- h) Jika peserta didik sering mengambil inisiatif, skor 4

b. **Pedoman menghitung skor**

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor nilai yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal (16)}} \times 100$$

SOAL Pre Test

TENTANG SEJARAH PENYEBARAN ISLAM DI INDONESIA

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan teliti dan benarya!

Soal Choice

1. Sebelum Kerajaan Islam jaya di Nusantara, mayoritas Kerajaan yang jaya pada saat itu bercorak?
 - a. Hindu – Budha
 - b. Kristen
 - c. Islam
 - d. Katolik
2. Paham yang dianut masyarakat Indonesia sebelum Islam masuk yaitu?
 - a. Liberal
 - b. Animisme – dinamisme
 - c. Komunis
 - d. Konghuchu
3. Teori Mekkah berpendapat bahwa Islam masuk ke Indonesia pada abad ke
 - c. 14 M
 - d. 13 M
 - c. 11 M
 - d. 7 M
4. Islam masuk pertama kali ke Indonesia melalui cara?
 - a. Perkawinan
 - b. Perdagangan
 - c. Tasawuf
 - d. Pendidikan
5. Agar dapat diterima masyarakat, ajaran tasawuf disisipkan dalam cerita?
 - a. Rakyat
 - b. Dongeng
 - c. Pewayangan
 - d. Drama
6. Strategi yang dilakukan untuk menyebarkan Islam dengan cara perkawinan, yaitu?
 - a. Mempelai wanita mengucapkan dua kalimat syahadat sebelum melangsungkan pernikahan
 - b. Calon mempelai wanita wajib hafal Al-Qur'an
 - c. Mempelai wanita membuat surat pernyataan akan masuk islam
 - d. Calon mempelai wanita harus alumni pondok pesantren
7. Ditemukannya batu nisan Fatimah binti Maimun yang terletak di Leran, Gresik menjadi bukti ajaran Islam di Pulau?
 - a. Sumatra
 - b. Kalimantan
 - c. Jawa
 - d. Maluku

Soal Essay

1. Apa saja yang anda ketahui tentang animisme dan dinamisme?
2. Ada 3 teori tentang masuknya Islam ke Indonesia, Jelaskan salah satunya?
3. Jelaskan cara – cara Islam masuk ke Indonesia?

SOAL Post Test

TENTANG SEJARAH PENYEBARAN ISLAM DI INDONESIA

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan teliti dan benarya!

Soal Choice

1. Strategi yang dilakukan untuk menyebarkan Islam dengan cara perkawinan, yaitu?
 - a. Mempelai wanita mengucapkan dua kalimat syahadat sebelum melangsungkan pernikahan
 - b. Calon mempelai wanita wajib hafal Al-Qur'an
 - c. Mempelai wanita membuat surat pernyataan akan masuk islam
 - d. Calon mempelai wanita harus alumni pondok pesantren
2. Paham yang dianut masyarakat Indonesia sebelum Islam masuk yaitu?
 - a. Liberal
 - b. Animisme – dinamisme
 - c. Komunis
 - d. Konghuchu
3. Sebelum Kerajaan Islam jaya di Nusantara, mayoritas Kerajaan yang jaya pada saat itu bercorak?
 - a. Hindu – Budha
 - b. Kristen
 - c. Islam
 - d. Katolik
4. Teori Mekkah berpendapat bahwa Islam masuk ke Indonesia pada abad ke
 - a. 14 M
 - b. 13 M
 - c. 11 M
 - d. 7 M
5. Islam masuk pertama kali ke Indonesia melalui cara?
 - a. Perkawinan
 - b. Perdagangan
 - c. Tasawuf
 - d. Pendidikan
6. Ditemukannya batu nisan Fatimah binti Maimun yang terletak di Leran, Gresik menjadi bukti ajaran Islam di Pulau?
 - a. Sumatra
 - b. Kalimantan
 - c. Jawa
 - d. Maluku
7. Agar dapat diterima masyarakat, ajaran tasawuf disisipkan dalam cerita?
 - a. Rakyat
 - b. Dongeng
 - c. Pewayangan
 - d. Drama

Soal Essay

1. Apa saja yang anda ketahui tentang animisme dan dinamisme?
2. Jelaskan cara – cara Islam masuk ke Indonesia?
3. Ada 3 teori tentang masuknya Islam ke Indonesia, Jelaskan salah satunya



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
FAKULTAS AGAMA ISLAM

(STATUS TERAKREDITASI)

Jalan Muhammadiyah No. 91 Bato Lueg Bata Email : fa.tarbiyah@unmuha.ac.id
BANDA ACEH 23245

SURAT KEPUTUSAN

Nomor : 1164/UM M5/Q/FAI/2022

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Aceh,

- Menimbang :
- Bahwa untuk kelancaran ujian-ujian Skripsi pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Aceh, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi mahasiswa yang bersangkutan,
 - Yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan Pembimbing Skripsi.

- Mengingat :
- Keputusan Dirjen Pendidikan Islam tentang Perpanjangan izin penyelenggaraan Program Studi S-1 Pada PTAI No. Dj I/58/2010;
 - Surat Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan tinggi Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 2906/SK/BAN-PT/AK-ISK/S/V/2022 tentang hasil dan Peringkat Akreditasi Program Studi untuk Program Sarjana di Perguruan Tinggi;
 - Keputusan Tim Pengesahan Proposal Skripsi Mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Aceh Tanggal 20 Desember 2022

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan :
- Menunjuk saudara :
 - Ema Sulastri, S.Pd.L., M.Pd.**
Sebagai Pembimbing I
 - Emawati, S.Pd.L., M.A.**
Sebagai Pembimbing II

Untuk membimbing Skripsi :

N A M A : **Hamida Rizal**
N P M : 1905110016
J U R U S A N : Pendidikan Agama Islam
J U D U L : Pemanfaatan Media Audio Visual dalam Peningkatan Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam pada Siswa di MTs Keutapang Dua Aceh Besar

- Kepada Pembimbing yang tercantum namanya diberikan honorarium menurut peraturan yang berlaku;
- Surat Keputusan ini hanya berlaku satu tahun sejak tanggal ditetapkan.
- Segala sesuatu akan diroboh dan ditetapkan kembali sebagaimana mestinya apabila terdapat kekeliruan kemudian hari.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 23 Desember 2022

Dr. Rosnidarwati, S.Ag., M.A.

Tembusan :

- Rektor Universitas Muhammadiyah Aceh
- Koordinator Kopertais Wilayah V Aceh
- Mahasiswa Yang Bersangkutan
- Arsip -



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
MADRASAH TSANAWIYAH KEUTAPANG DUA

Jln. Hadiah No. 4A Perumnas Lambheu Kec.Darul Imarah
Kode Pos : 23352 Email :Mtskeutapangdua@gmail.com

SURAT IZIN PENELITIAN

Nomor : B-~~62~~/01.04.27/Kp/01/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dita Harmelia, M.Pd
Nip. : -
Jabatan : Kepala Madrasah

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Hamida Rizal
NPM : 1905110016
Jurusan/Fakultas : Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Aceh

Diberikan Izin untuk melaksanakan penelitian yang bertujuan mengumpulkan data dalam rangka menyusun Skripsi berjudul **“Pemanfaatan Media Audio Visual dalam Peningkatan Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam pada Siswa di MTs Keutapang Dua Aceh Besar ”** di MTs Keutapang Dua Aceh Besar.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Aceh Besar, 20 Januari 2024
Kepala Madrasah,

Dita Harmelia, M.Pd
Nip. -

Dokumentasi Kegiatan Penelitian







DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama Lengkap : Hamida Rizal
2. Tempat/Tanggal Lahir : Samadua, 14 Februari 2000
3. Jenis Kelamin : Laki-Laki
4. Agama : Islam
5. Kebangsaan/Suku : Indonesia/Aceh
6. Email : hamidarizal126@gmail.com
7. Pekerjaan : Mahasiswa
8. Alamat : Desa Tingkeum, Kec. Darul Imarah, Kab. Aceh Besar
9. Nama Orang Tua :
 - a. Ayah : Maiyufrizal Mohin, S.Ag,
 - b. Pekerjaan : Pensiun
 - c. Ibu : Asnamarlida, A.Md,
 - d. Pekerjaan : Pensiun
 - e. Alamat : Desa Ujung Kampung, Kec. Samadua, Kab. Aceh Selatan
10. Riwayat Pendidikan:
 - a. MI/SD : MIN Suaq Samadua, Lulus Tahun 2011
 - b. MTs/SMP : MTsN Samadua, Lulus Tahun 2014
 - c. MA/SMA/SMK : MAN 1 Aceh Selatan, Lulus Tahun 2016
 - d. Program Studi : Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Aceh Tahun Masuk 2019 s/d Sekarang

Banda Aceh, 19 Januari 2024

Penulis,



Hamida Rizal